

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KERANGKA TEORETIS

1. Hakikat Analisis Pertandingan

Analisis merupakan suatu cara untuk menganalisa sesuatu, dalam hal ini kaitanya dengan pertandingan sepakbola. Definisi analisis bisa diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya, data penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan.²

Analisis menurut Dwi Pratomo Darminto dan Rifka Julianty adalah sebuah langkah penjabaran sebuah permasalahan dari setiap bagian dan penelaahan bagian itu untuk mendapatkan pemahaman yang tepat serta arti yang keseluruhan dari permasalahan tersebut.³ Jadi analisis bisa diartikan

¹ <http://artikata.com/arti-318865-analisis.html>. diakses pada hari selasa, 22 oktober 2013 pukul 19.33 WIB

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-4, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal.43

³ <http://www.anneahira.com/pengertian-analisis.htm>. diakses pada hari selasa, 22 oktober 2013 pukul 19.40 WIB

sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui perkara yang sebenarnya atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya, data penelaahan dan penguaraian data dengan menjabarkannya hingga menghasilkan kesimpulan dan pemahaman yang tepat.

Definisi pertandingan bisa diartikan sebagai kegiatan cabang olahraga untuk meningkatkan kemampuan prestasinya dalam bentuk kegiatan fisik dengan saling berhadapan-hadapan.⁴ Pada sumber lain pengertian pertandingan adalah suatu sistem dalam even olahraga yang menggunakan istilah menang, kalah dan seri. Jadi pertandingan selalu dilaksanakan dengan mempertemukan 2 kubu untuk mendapatkan hasil pertandingan.⁵

Dari beberapa penjabaran mengenai definisi pertandingan, bisa disimpulkan bahwa pertandingan adalah suatu kegiatan cabang olahraga yang mempertemukan 2 kubu dengan saling berhadapan dan beradu kemampuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Jadi, analisis pertandingan adalah suatu penyelidikan terhadap 2 kubu yang saling berhadapan dalam kegiatan cabang olahraga untuk mengetahui perkara yang sebenarnya atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan

⁴ <http://www.lintas.me/article/artikelpenjas.blogspot.com/> . diakses pada hari rabu, 23 oktober 2013 pukul 07.21 WIB

⁵ <http://ardhasport.wordpress.com/2009/09/02/perbedaan-pertandingan-dan-perlombaan/> . Diakses pada hari rabu, 23 oktober 2013 pukul 07.26 WIB

kebenarannya, data penelaahan serta penguaraan data dengan menjabarkannya hingga menghasilkan kesimpulan dan pemahaman yang tepat sesuai dengan tipe analisis yang digunakan.

Dalam sepakbola, ada 3 tipe analisis menurut AFC, yaitu:

- 1). Analisis menggunakan komputer
- 2). Pengamatan langsung oleh tim netral
- 3). Pengamatan langsung oleh pelatih pada saat pertandingan⁶

- 1). Analisis menggunakan komputer

Analisis ini digunakan untuk menghitung kesalahan pemain dan di dalam taktik untuk menganalisa tindakan yang baik seperti berapa banyak *crossing* dari kanan dan kiri. Setelah pertandingan, komputer dapat menganalisa dan memberikan *feedback* yang lengkap yang mencakup area gol itu tercipta. Hasil observasi akan membantu pelatih untuk membuat bentuk latihan untuk *improve team play, crosses dan finishing*.

- 2). Pengamatan langsung oleh tim netral

Dalam pengerjaannya, tim pengamat akan melaporkan hasil dari pengamatan yang dilakukannya kepada pelatih. Adapun hasil pengamatan yang bisa dilaporkan kepada pelatih adalah sebagai berikut :

⁶ Dato'Peter Verlappan, *A Licence Coaching Award*, (Asian Football Confederation, 1997) Hal. 82

- a. Pengamat akan melaporkan kepada pelatih tentang sistem bermain.
- b. Organisasi pertahanan baik dengan satu garis atau *libero*.
- c. Aktivitas khusus mengenai *corner kick* dan *free kick*.
- d. Kualitas special tim dan kekuatan/kelemahan.

3). Pengamatan langsung oleh pelatih pada saat pertandingan

Disini pelatih telah membuat keputusan yang akan mempengaruhi hasil dari pertandingan. Sekarang mari kita lihat tugas pelatih di *bench* pada saat pertandingan :

- a. Pelatih harus mengawasi timnya dan tim lawannya.
- b. Mengetahui waktu untuk memotivasi pemain dan melakukan pergantian.
- c. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan tim lawan.
- d. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan tim sendiri dan untuk memperkuat kelemahan yang ada pada tim.
- e. Untuk mengetahui apa yang tim lawan mainkan dengan harapan sebagai instruksi yang diberikan kepada tim sendiri yang akan diuji.
- f. Mengetahui pemain kunci tim lawan dan bagaimana mereka bekerja.

- g. Jika bahaya datang dari pemain lapangan tengah, pelatih harus memberikan instruksi kepada kapten atau salah satu dari pemain.
- h. Pelatih mungkin harus mengganti posisi pemainnya untuk memperbaiki situasi pertandingan.
- i. Pelatih harus tahu jika mengganti posisi pemain tidak bisa mengubah jalanya pertandingan, maka pelatih harus melakukan pergantian.
- j. Prioritas pertama pelatih adalah jangan sampai lawan mencetak gol.
- k. Pelatih mempengaruhi hanya jika pemain banyak melakukan kesalahan yang sama, contohnya jika penjaga gawang memberikan *long ball* setiap waktu dari pada memberikan bola dari bawah untuk memberikan instruksi kepadanya untuk memvariasikan dalam memberikan bola.
- l. *Corner kick* dari tim lawan. defender terbaik dari tim lawan akan maju kedepan untuk mencetak gol. Pada saat itu tidak akan ada kesolidan padan organisasai *defense* mereka. penjaga gawang seharusnya cepat memberikan bola ke lapangan tengah untuk melakukan *counter attack* cepat. Memanfaatkan celah pertahanan mereka untuk keuntungan kita.

- m. Harus memiliki urutan yang baik dalam pertahanan dan menyerang sepanjang waktu dalam permainan.

Dalam menganalisis permainan tentunya akan lebih baik jika keseluruhan tipe analisis tersebut bisa dilaksanakan, sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang lebih lengkap. Banyak hal yang bisa dianalisis bila menggunakan ketiga tipe analisis tersebut, namun tidak masalah jika kita hanya menganalisis pertandingan hanya menggunakan salah satu dari tipe analisis tersebut, yang terpenting adalah hasil dari analisis tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam membuat program kedepannya atau sebagai bahan evaluasi tim. Dalam form analisis yang ada di *B Licence Coaching Award*, beberapa aspek yang dianalisis meliputi:

- A. *System of play/sistem bermain*
- B. *Defensive organisation/organisasi bertahan*
- C. *Attacking organisation/organisasi menyerang*
- D. *Set pieces (corner, free kick)*
- E. *Goal*
- F. *Observation*
- G. *Strength & Weakness*
- H. *Key player*⁷

Namun dalam hal ini peneliti tidak akan meneliti semua aspek yang ada, saya sebagai peneliti hanya akan meneliti beberapa aspek yang akan diteliti meliputi :

⁷ *Ibid, B Licence Coaching Award*, Hal. 60

- A. *System of play*/sistem bermain
- B. *Defensive organisation*/organisasi bertahan
- C. *Attacking organisation*/organisasi menyerang
- D. *Set pieces*
- E. Gol kemasukan

Dari kelima aspek tersebut sudah mewakili pertandingan secara keseluruhan. Tipe analisis yang peneliti gunakan merupakan analisis yang dilakukan oleh tim netral, dimana peneliti mengamati kejadian-kejadian yang ada dalam pertandingan.

A. *System of play*

Sistem bermain atau yang lebih umum dikenal formasi tim menurut AFC didefinisikan sebagai kerangka taktis atau organisasi dimana setiap pemain punya posisinya sendiri, dan tugas sesuai dengan aspek tertentu.⁸ Definisi sistem bermain dijelaskan pula menurut FIFA, sistem bermain adalah posisi pemain di lapangan yang dipilih oleh pelatih, hal ini dapat bervariasi sesuai dengan pemain yang tersedia. Dengan kata lain itu adalah

⁸ Ibid. Hal. 13

jumlah pemain dalam baris yang berbeda (*defensif, midfielder dan attacker*) dan posisi mereka di lapangan.⁹

Jadi, sistem bermain berisi posisi dari setiap pemain dan dari setiap posisi yang membentuk sistem tersebut mempunyai tugasnya masing-masing. Pada sistem bermain terbagi atas posisi umum meliputi *defensive, midfielder dan attacker* dimana pada setiap posisi tersebut mempunyai tugasnya masing-masing. Menganalisis sistem bermain penting karena sistem bermain merupakan kerangka awal sebuah tim ketika akan menyernag maupun bertahan. Namun sebelum sistem itu dimainkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- a) Tipe pemain
- b) Pengaturan diposisi berbeda¹⁰

- a) Tipe pemain

Pelatih pertama-tama harus memperhatikan jenis pemain apa yang dia miliki seperti, *skillfull, intelegent, strong* dll

- b) Pengaturan di posisi berbeda

Posisi ini seharusnya tidak ditempati oleh pemain tetapi dengan pemain yang tidak hanya akan memenuhi tugas-tugas normal mereka dan

⁹ Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*, (Zollikerberg: FIFA) Chapter 6. Hal. 2

¹⁰ Dato'Peter Verlappan. *Op.cit*, hal.13

yang siap untuk melangkah lebih jauh, menciptakan sesuatu, naik dan mencari untuk menyelesaikan serangan. Dalam memilih pemain, kualitas di bawah ini harus benar-benar diperhatikan

- *Motor skill*
- *Intellectual ability*
- *Physical resistance*¹¹
- *Motor skill*

Motor skill atau kemampuan motorik menurut Kirkendall adalah kualitas umum yang ditingkatkan melalui latihan-latihan. Kemampuan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak.¹² Kemampuan motorik bagi seorang pesepakbola sangat penting sekali, ini berkaitan dengan bagaimana seorang pemain mampu melakukan teknik bermain sepakbola yang baik dalam permainan sepakbola.

- *Intellectual ability*

Intellectual ability atau kemampuan intelektual adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas mental.¹³ Kemampuan

¹¹ ibid. hal.13

¹² <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-kemampuan-motorik.html>. diakses pada hari jumat, 17 januari 2014 pada pukul 13.05 WIB

¹³ http://www.ehow.com/info_8750469_intellectual-ability.html. diakses pada hari jumat, 17 januari 2014 pada pukul 13.09 WIB

intelektual bagi seorang pesepakbola penting dimiliki, hal ini berkaitan dengan mental pemain dalam bertanding.

- *Physical resistance*

Physical resistance atau ketahanan fisik jelas sekali harus dimiliki oleh seorang pesepakbola. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang di dalamnya membutuhkan kemampuan fisik yang tinggi.

Penting sekali mengetahui tipe-tipe pemain karena pemain yang nantinya akan membentuk sistem, bukan sistem yang akan membentuk pemain. Jadi sistem bermain lebih kepada bentuk formasi yang akan diterapkan oleh setiap tim. Dengan banyaknya pilihan formasi tentunya kejelian seorang pelatih dalam menempatkan pemain di posisi yang tepat akan sangat menentukan. Penggunaan 4 pemain belakang sejajar lebih sering digunakan pada sepakbola sekarang ini, namun masih banyak juga tim yang menggunakan 3 pemain belakang sejajar.

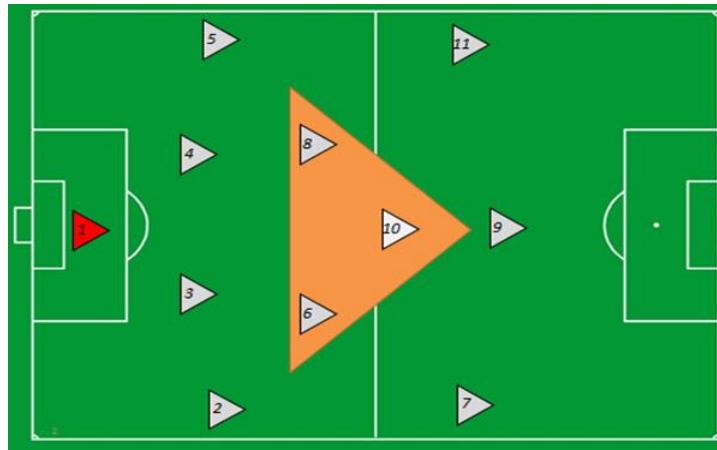
Beberapa formasi pada sepakbola *modern* adalah sebagai berikut:

- 1) Formasi 4:3:3
- 2) Formasi 4:4:2
- 3) Formasi 3:5:2
- 4) Formasi 3:4:3¹⁴

¹⁴ Ibid. hal. 21

1) Formasi 4:3:3

Formasi 4:3:3 memiliki tiga lines yaitu *defensive line*, *midfield line*, dan *forward line*. Formasi ini merupakan formasi yang paling populer saat ini digunakan. Barcelona dan Spanyol sukses dengan formasi ini, keberhasilan timnas U-19 Indonesia menjuarai piala AFF U-19 juga dengan menggunakan formasi ini.



Gambar 1 : Formasi 4-3-3

Sumber : www.fourfourtwo.com. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.31 WIB

Gambar 1 merupakan bentuk dari formasi 4-3-3, dimana terdapat 4 pemain belakang, 3 pemain tengah, dan 3 penyerang. Kelebihan pada formasi 4-3-3 adalah:

- *Tringular* formasi memungkinkan sudut *support* untuk semua pemain dari *defenders*, *midfielders* ke *attacker*. Ini sangat membantu untuk sepakbola yang berorientasi pada *ball possession*.

- Memiliki pemain depan yang melebar memungkinkan untuk menyerang miring ke *wings*
- Selama bertahan tim bisa menjadi sangat kompak dengan menarik *wing* depan dan gelandang serang kembali ke bentuk 4-5-1
- Memiliki 3 penyerang memungkinkan *pressing* ketika bertahan sebagai serangan tim yang mencoba untuk bermain keluar
- Memiliki 3 pemain di lini tengah memberikan keunggulan jumlah pemain dari semua sistem yang ada
- Menciptakan banyak *lines* pemain¹⁵

Kelemahan pada formasi 4-3-3 adalah :

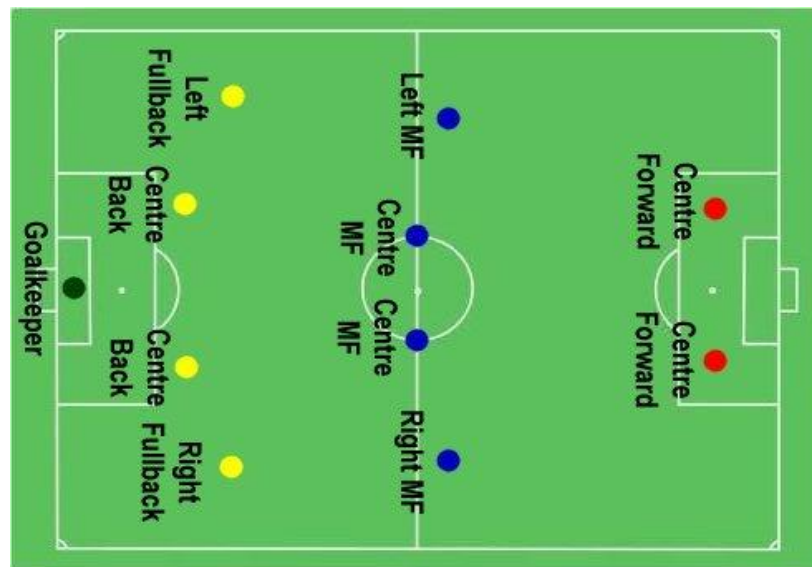
- Sistem ini membutuhkan stamina yang sangat besar dari semua pemain, khususnya pemain di sisi luar
- Pemain dapat menjadi *statis*. Pemain yang bermain melebar mungkin akan tetap melebar di sepertiga lapangan depan. Sehingga gelandang nomor 10 tidak dapat mendorong maju ke serangan
- Pemutusan 3 pemain depan dari lini tengah¹⁶

¹⁵ www.fourfourtwo.com/tactics. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.48 WIB.

¹⁶ www.fourfourtwo.com/tactics. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.50 WIB

2) Formasi 4-4-2

Formasi ini adalah formasi yang paling umum dalam sepakbola modern. Pada formasi ini terdapat kesenjangan antara pemain belakang, tengah dan striker. Pada formasi ini penyerangan akan lebih banyak dilakukan melalui kedua sisi.



Gambar 2 : Formasi 4-4-2

Sumber : www.ducksters.com. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.50 WIB

Gambar 2 merupakan bentuk dari formasi 4-4-2 dimana terdapat 4 pemain belakang dengan 2 *center back* dan 2 *full back*, 4 pemain tengah dengan 2 *center midfielder* dan 2 *side midfielder*, dan 2 penyerang.

Kelebihan pada formasi 4-4-2 adalah :

- Inti pertahanan yang solid
- *Link* yang kuat antara pemain belakang dan gelandang
- Banyak ruang untuk keragaman dan kreatifitas dalam serangan¹⁷

Kelemahan pada formasi 4-4-2 adalah :

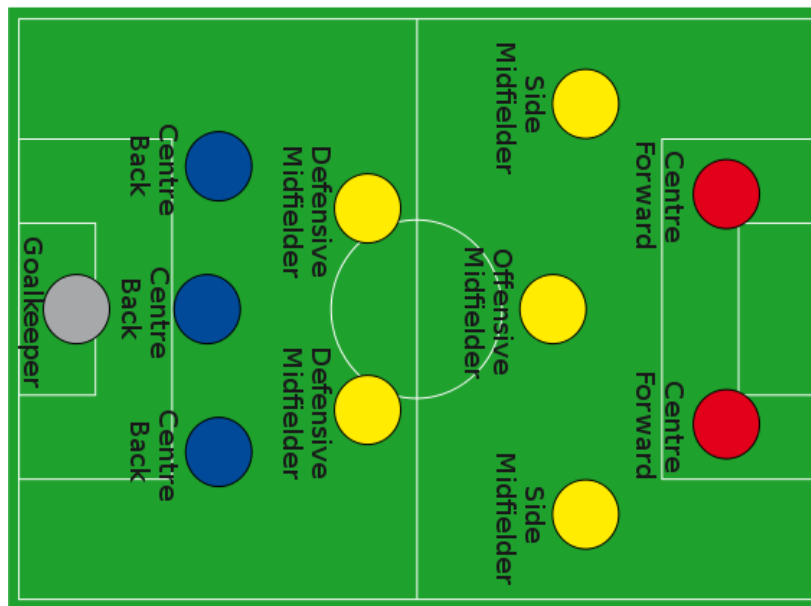
- Serangan terbatas
- Dapat menyebabkan penumpukan pemain di ketiga pertahanan dan gelandang, terutama pada pemain dan tim yang tidak berpengalaman
- Membutuhkan setidaknya satu penyerang yang sangat kuat atau akan sulit mencetak gol¹⁸

3) Formasi 3-5-2

Formasi 3-5-2 sering disebut sebagai formasi klasik, karena formasi ini sudah jarang digunakan oleh banyak tim profesional. Namun masih banyaolk tim yang menggunakan formasi ini karena formasi 3-5-2 lebih seimbang dalam hal bertahan dan menyerang. Hal ini yang membuat formasi ini masih banyak digunakan oleh tim profesional.

¹⁷ <http://www.ducksters.com/sports/soccer/formations.php>. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.53 WIB

¹⁸ <http://www.ducksters.com/sports/soccer/formations.php>. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.53 WIB



Gambar 3 : Formasi 3-5-2

Sumber : www.commons.wikimedia.org. Diakses pada hari selasa, tanggal 19 november 2013 pukul 20.55 WIB

Gambar 3 merupakan bentuk dari formasi 3-5-2 dimana terdapat 3 pemain belakang, 5 pemain tengah dengan 3 ditengah dan 2 di sisi luar kanan dan kiri serta 2 penyerang.

Kelebihan pada formasi 3-5-2 adalah :

- Digunakan melawan tim dengan 2 penyerang
- Efisien ketika bertahan (2 penjaga, 1 pemain bebas)
- 5 pemain tengah mudah untuk *zona cover*
- Sederhana untuk menutup dan menekan¹⁹

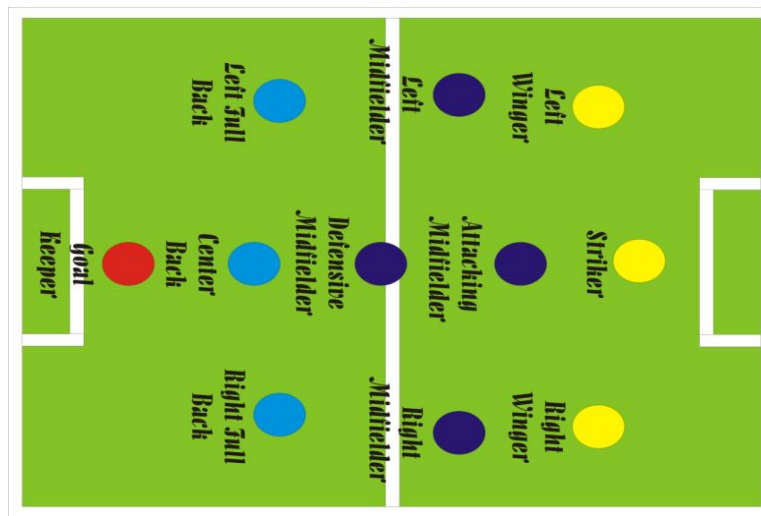
¹⁹http://www.usyouthsoccer.org/assets/1/1/08_workshop_progressive_systems_of_play. Diakses pada hari rabu, tanggal 18 desember 2013 pukul 18.17 WIB

Kelemahan pada formasi 3-5-2 adalah :

- Sulit untuk bermain keluar dari belakang
- Daerah sisi tidak terlindungi²⁰

4) Formasi 3-4-3

Formasi ini lebih seimbang ketika bertahan maupun menyerang karena jumlah orang sama ketika bertahan dan menyerang. Namun formasi ini lebih cenderung menyerang karena penempatan 3 penyerang.



Gambar 4 : Formasi 3-4-3

Sumber : www.the-soccer-essential.com. Diakses pada tanggal 4 desember 2013 pada pukul 15.27 WIB

Pada gambar 4 merupakan bentuk dari formasi 3-4-3 dengan 3 pemain belakang, 4 pemain tengah dan 3 penyerang. Dilihat dari skemanya, formasi ini memiliki skema bertahan dan menyerang yang seimbang.

²⁰http://www.usyouthsoccer.org/assets/1/1/08_workshop_progressive_systems_of_play. Diakses pada hari rabu, tanggal 18 desember 2013 pukul 18.17 WIB

Kelebihan pada formasi 3-4-3 adalah ;

- Empat gelandang dapat mengalirkan bola ke 3 striker dan dapat membantu pertahanan
- Dua gelandang sisi yaitu gelandang kanan dan kiri bersifat fleksibel, dimana posisinya bisa menjadi gelandang pada saat menyerang dan menjadi bek sayap pada saat bertahan²¹

Kelemahan pada formasi 3-4-3 adalah :

- Empat gelandang harus membagi konsentrasi antara menyerang dan bertahan sehingga mengalami kelelahan
- Tiga be akan mengalami kesulitan dalam menghadapi agresifitas dari sisi lapangan dimana tim lawan bisa mengeksplor kelemahan pada formasi ini²²

Setiap formasi pada sistem bermain memiliki kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Tentunya dari setiap formasi yang ada memiliki pengembangannya masing-masing, yang terpenting pada pelaksanaannya setiap pemain mampu memahami dan mengimplementasikannya di dalam

²¹ <http://soul89.blogspot.com/2011/12/formasi-3-4-3.html>. diakses pada hari rabu, 18 desember 2013 pada pukul 20.26 WIB

²² <http://soul89.blogspot.com/2011/12/formasi-3-4-3.html>. diakses pada hari rabu, 18 desember 2013 pada pukul 20.26 WIB

lapangan, sehingga apa yang pelatih inginkan bisa terlaksana di setiap pertandingan.

B. Organisasi *Defense*

Defense atau bertahan dimulai segera setelah tim kehilangan penguasaan bola dan berakhir segera setelah bola kembali dalam penguasaan.²³ Dalam setiap pertandingan sepakbola setiap tim akan berusaha sebisa mungkin supaya gawangnya tidak kebobolan, karena salah satu tujuan *defense* adalah bagaimana supaya tim lawan tidak bisa mencetak gol. Sedangkan definisi *defense* menurut FIFA adalah menghambat atau memberhentikan bola yang bergerak maju dengan menggunakan tindakan (teknik) atau pendekatan (taktik).²⁴ Kesuksesan dalam melakukan organisasi *defense* bergantung pada kualitas teknik dan taktik bertahan.

Pada dasarnya seorang *defender* atau pemain bertahan adalah penjaga yang harus memenangkan penguasaan bola ketika timnya dalam keadaan bertahan. Dia harus menguasai seluruh keterampilan tackling dan baik dalam *passing*, *heading*, *controlling the ball* dan mempunyai kondisi fisik yang baik.²⁵ Dalam sepakbola *modern* sekarang ini, seorang *defender* tidak

²³ *Op.cit, C Licence coaching Award*, hal. 30

²⁴ Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit. Chapter 05*. hal. 9

²⁵ Dato'Peter Verlappan. *Op.cit*, hal. 17

hanya dituntut untuk bisa menguasai keterampilan *tackling*, tetapi penguasaan keterampilan lainya seperti *passing*, *heading*, *controlling* juga penting untuk dikuasai. Namun teknik bertahan harus mutlak dikuasai oleh seorang *defender*. Teknik bertahan menurut FIFA adalah :

- a. *Tackle*
- b. *Defensive clearance*
- c. *Defensive header*
- d. *Block*
- e. *Charge (body charge)*
- f. *Interception of the ball*
- g. *Defensive run*²⁶

a. Tackle

Tackle merupakan duel dengan tujuan perampasan bola lawan.²⁷ *tackle* juga bisa diartikan sebagai tindakan *defender* datang untuk bertemu lawan yang menguasai bola, melibatkan dirinya, dan kemudian secara legal menggunakan kaki untuk mengambil bola.²⁸ Ada tiga *basic tackle* dalam sepakbola yaitu *block tackle*, *side block tackle* dan *sliding tackle*.²⁹

²⁶ Thierry Barnerat., et. al. Op.cit, Chapter 05. hal. 10

²⁷ Thierry Barnerat., et. al. . Op.cit, Chapter 06 hal. 8

²⁸ www.Coachingamericansoccer.com/introduction-to-soccer-tackling-the-front-block-tackle/. Diakses pada hari rabu, 06 november 2013. Pada pukul 00.59 WIB

²⁹ www.humankinetics.com/excerpts/excerpts/soccer-has-three-basic-tackle. diakses pada hari rabu, 6 november 2013. Pada pukul 1.18 WIB

- *Block tackle*

Block tackle merupakan salah satu bentuk *tackle* yang pelaksanaannya dilakukan dari depan pemain yang menguasai bola.



Gambar 5 : *Block tackle*

Sumber : <http://www.bettersoccercoaching.com/article-64--1--tackling-to-win>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 14.09 WIB

Gambar 5 merupakan situasi dimana pemain yang memakai kaos putih melakukan *block tackle*. *Block tackle* dilakukan dari depan seperti pada gambar.

- *Side block tackle*

Side block tackle merupakan teknik perampasan yang dilakukan dari posisi samping pemain yang menguasai bola. *Side block tackle* sering juga disebut dengan *poke tackle*.



Gambar 6 : *Side block tackle*

Sumber : <http://www.humankinetics.com/excerpts/excerpts/soccer-has-three-basic-tackles>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 15.46 WIB.

Pada gambar 6 merupakan situasi pemain yang berkostum putih melakukan *side block tackle*. *Side block tackle* dilakukan dari samping posisi pemain yang memegang bola.

- *Sliding tackle*

Sliding tackle merupakan upaya perampasan bola terhadap lawan dengan menjatuhkan badan.³⁰ *Sliding tackle* seharusnya menjadi upaya terakhir untuk pemain belakang, karena resiko jika gagal melakukan *sliding*

³⁰ <http://www.humankinetics.com/excerpts/excerpts/soccer-has-three-basic-tackles>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 15.34 WIB.

tackle akan menjadi fatal karena akan berhadapan langsung dengan penjaga gawang.



Gambar 7 : *Sliding tackle*

Sumber : <http://www.bettersoccercoaching.com/Article-1106-56-Soccer-Drills-Skills-Tackling-drills-Slide-tackle-soccer-drill-session>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 15.09 WIB.

Pada gambar 7 terlihat pemain dengan menggunakan kaos putih melakukan upaya *sliding tackle* dengan menjatuhkan badanya.

b. Defensive clearance

Clearance biasanya digunakan ketika sebuah tim mendapatkan serangan terus menerus. Tujuan dari *clearance* adalah :

- Memulai serangan (memerlukan ketelitian)
- Untuk membersihkan bahaya³¹

³¹ Thierry Barnerat., et. al. Op.cit, Chapter 05. hal. 10



Gambar 8 : *Defense clearance*

Sumber : <http://www.youtube.com/watch?v=6WnkMA2X1o>. Diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 16.09 WIB

pada gambar 8 terlihat pemain yang melakukan *defense clearance* di depan gawangnya. Pada gambar terlihat *defense clearance* digunakan untuk mengamankan bola yang ada di depan gawangnya. *Defense clearance* bisa di lakukan dengan bagian anggota tubuh mana saja kecuali tangan.

c. Defensive header

Sesuai dengan namanya, *defensive header* digunakan pada saat bertahan. Tujuan *defensive header* adalah :

- Memulai serangan (memerlukan ketelitian)
- Untuk membersihkan bahaya³²

³² Ibid. Hal. 10

Ketika bertahan, tujuan *heading* untuk membersihkan bola atas dan jauh dari lawan yang menyundul bola dari situasi bertahan dan membersihkan bola dari lawan. *Heading* bola tinggi memberikan *defender* lain waktu untuk mengatur *defense*. Menyundul bola jauh menyangkal ancaman yang datang langsung ke gawang seperti halnya heading bola yang melebar.³³



Gambar 9 : *Defense header*

Sumber:<http://uk.movember.com/mospace/index/search/?q=darlington%20fc>.
Diakses pada hari jumat tanggal 17 januari 2014 pada pukul 16.45 WIB

Pada gambar 9 merupakan situasi pemain Darlington FC melakukan *defense header*. Pada pelaksanaan *defense header*, bola akan melambung dan mengarah jauh ke depan seperti pada gambar. Tujuan dari *defense header* sama seperti *defense clearance* yaitu membersihkan bola dari

³³ <http://www.soccerxpert.com/soccertips/id1230.aspx>. diakses pada tanggal 6 november 2013. Pukul 12.15 WIB

bahaya, namun bedanya *defense header* hanya dilakukan dengan kepala dan *defense clearance* boleh dilakukan dengan bagian tubuh mana saja.

d. Block

Ini ketika *defender* mendapati tubuhnya berada di jalan bola untuk memotong bola yang lewat, *crossing* atau *shooting*. *Defender* seharusnya waspada pada *shooting* tiruan ke gawang.³⁴



Gambar 10 : *Block*

Sumber : <http://www.abc.net.au/news/2012-06-09/russia-routs-czechs2c-poles-held-by-greece/4061938>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 16.09 WIB

Gambar 10 merupakan situasi pemain West Ham United mem *block* tendangan dari Gareth Bale. *Block* biasa digunakan untuk menghalau atau menghalangi tembakan maupun umpan yang mengarah ke gawang.

³⁴ Ibid. Hal. 10

e. *The charge (body charge)*

Body charge harus selalu dilakukan dengan bahu (ditetapkan di dalam *law of the game*).³⁵ Batasan pelanggaran atau tidak ketika melakukan *body charge* sangat tipis sekali karena hal itu juga berkaitan dengan sudut pandang wasit dalam melihat kejadiannya.



Gambar 11 : *Body charge*

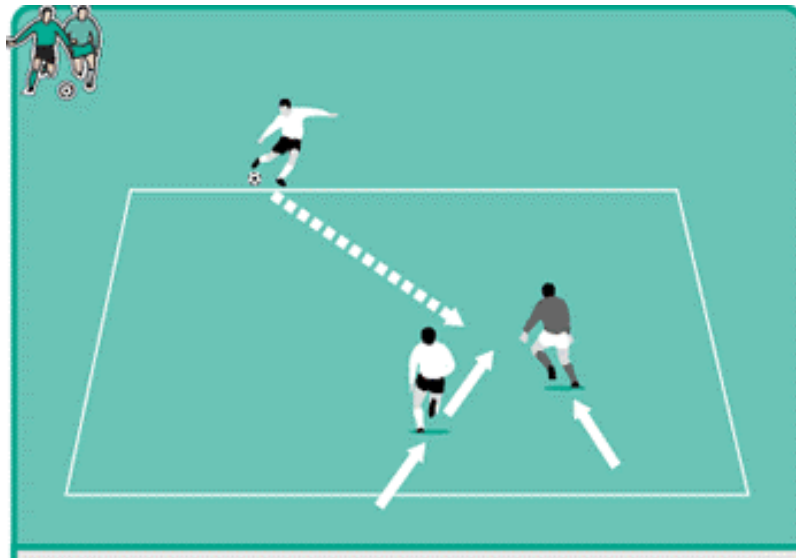
Sumber : http://articles.petoskeynews.com/2012-05-29/gabbi-vandenbrink_31891141. diakses pada hari jumat tanggal 17 jauari 2014 pada pukul 16.03 WIB

Pada gambar 11 terlihat kedua pemain saling melakukan *body charge*, selama pelaksanaanya masih dalam sesuai dengan *law of the game* FIFA, hal ini tidak menjadi masalah. *Body charge* harus selalu dilakukan dengan bahu seperti pada gambar 11.

³⁵ ibid. Hal. 10

f. *Interception of the ball*

Intercept bisa dilakukan dengan bagian tubuh apa saja sesuai dengan *law of the game* ketika lawan *passing*, *crossing* atau melakukan lemparan ke dalam.³⁶



Gambar 12 : *Intercept of the ball*

Sumber : <http://www.bettersoccercoaching.com/Article-1166-56-Soccer-Drills--Skills-Tackling-drills-Soccer-coaching-session-on-intercepting-the-ball>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 16.53 WIB

Pada gambar 12 merupakan situasi dimana seorang pemain akan melakukan *intercept*, yang terpenting adalah bagaimana ketika akan melakukan *intercept* kita tahu kemana dan kapan bola akan diumpan. *Timing* dalam pengambilan keputusan sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan *intercept*.

³⁶ Ibid. Hal. 10

g. The defensive run

Defensive run memiliki implikasi taktik yang penting:

- *Defender* seharusnya tidak selalu lari ke depan dari penyerang lawan
- Dia harusnya kadang-kadang lari ke ruang yang penyerang tuju untuk ditempati untuk mencegah dia lari ke dalam dan menyeberang.³⁷



Gambar 13 : *Defensive run*

Sumber : <http://www.youtube.com/watch?v=mF7iRwnU9mQ>. Diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 17.09 WIB

Gambar 13 merupakan situasi pemain Ajax yang berkostum putih sedang bertahan. tanda panah merupakan arah lari pemain ajax (lingkaran hitam) dalam menutup arah lari striker Real madrid. Hal ini perlu dilakukan untuk lebih efektif dalam mengejar lawan.

Teknik bertahan sangat penting dikuasai oleh setiap pemain untuk mendukung kesuksesan dalam menjalankan taktik bertahan. Tentunya untuk

³⁷ Ibid. Hal. 10

dapat menguasai teknik bertahan dengan baik harus sering dilatih, agar mendapatkan apa yang diinginkan di lapangan. Sebelum masuk ke taktik bertahan secara tim, setiap pemain terlebih dahulu harus menguasai *fundamental tactical* pada saat bertahan. Taktik dasar bertahan menurut FIFA meliputi:

a. *Marking*

Posisi bertahan diadopsi oleh pemain untuk mencegah lawan menerima bola.

b. *Anticipation*

Aksi posisi bertahan dimana reaksi lawan diantisipasi dan perubahan posisi pertahanan yang sesuai untuk melakukan antisipasi.

c. *Reposition*

Setelah fase dinamis atau statis serangan, seluruh tim atau individu pemain kembali ke posisi bertahan mereka.

d. *Reducing the spaces (grouping together)*

Meniggalkan ruang sekecil mungkin antara garis pertahanan dengan menutup menggunakan seluruh tim.

e. *Lateral movement*

Pergerakan seluruh tim atau garis diseluruh lebar lapangan.

f. *Closing down the area in front of goal*

Penjagaan ketat pemain dilapangan tengah untuk menutup daerah ini.

g. *Pressing*

Memberikan tekanan disekeliling lawan untuk merebut kembali *ball possession*.

h. *Mutual cover*

Posisi pemain sekitar lapangan untuk *mensupport* rekan satu tim mereka. masing-masing pemain *mengcover* atau melindungi yang lainnya.

i. Pyramid defensive formation

Formasi *defense* segitiga menghadap pemain yang menguasai bola di tim lawan.

j. Echelon formation

Posisi *cover diagonal* dalam kaitanya dengan keberadaan bola, digunakan oleh unit *defense* atau pemain tengah .

k. Thwarting the opponent

Pergi menuju pembawa bola dengan tujuan menghentikan pergerakannya, membuat dia memainkan bola atau menggiring dia ke area lapangan yang akan memungkinkan *defense* mengorganisasi dirinya sendiri.

l. Tackling

duel dengan tujuan merampas bola dari lawan³⁸

Penting sekali untuk setiap pemain terutama pemain bertahan menguasai teknik dan taktik dasar bertahan, karena teknik dan taktik dasar bertahan akan mendukung keberhasilan dalam penerapan taktik secara tim. Keberhasilan pelaksanaan taktik bertahan ditunjang oleh keterampilan teknik bertahan yang baik.

Taktik bertahan secara tim sudah melibatkan keseluruhan pemain atau unit. Taktik bertahan menurut FIFA meliputi :

- 1) *zona defence*
- 2) *pressing*
- 3) *man to man (individual defense)*
- 4) *offside trap dan mixed defence.*³⁹

³⁸ Thierry Barnerat., et. al. Op.cit. Chapter 6. hal. 8

1) *Zona defense*

Zona defense dikenal juga sebagai *zona marking*, definisi *zona marking* menurut FIFA memiliki pengertian bahwa :

Masing-masing pemain bertanggung jawab dalam melakukan *zona marking*. Tugasnya adalah untuk melihat dan menjaga lawan yang datang ke *zonanya*. Jika lawan pindah ke *zona* lain, tanggung jawab *defender* untuk *mengcover zona* yang menjadi tanggung jawabnya untuk dijaga. Tergantung situasi pertandingan, *defender* memiliki kebijakan pada *zonanya* (dengan menutup ruang atau *mengcover*), atau berkonsentrasi pada salah satu lawan tertentu (dengan menjaga ketat lawan).⁴⁰

Dalam *zona defense* yang terpenting adalah setiap pemain bertanggung jawab terhadap area atau *zona* yang dijaganya. Setiap pemain mempunyai kebijakannya masing-masing terhadap *zona* yang dijaganya, apakah akan *mengcover* atau menjaga ketat lawan, semuanya tergantung situasi pertandingan.

Tujuan *zona defense* adalah:

- Untuk mengurangi ruang yang tersedia untuk lawan
- Untuk membatasi serangan mereka (*passing, dribbling, shooting*)
- Untuk memperlambat permainan lawan dan memaksa mereka untuk berbuat kesalahan
- Untuk mendorong melakukan duel dengan mendapatkan peningkatan jumlah pemain disekitar bola
- Untuk memenangkan bola dan dapat digunakan sebagai batu loncatan dalam memulai serangan⁴¹

³⁹ *Ibid.* Chapter 6. Hal. 4

⁴⁰ *Ibid.* Chapter 5. Hal. 19

⁴¹ *Ibid.*, Chapter 5. hal. 19



Gambar 14 : *Zona defense*

Sumber : www.zonalmarking.net. Diakses pada hari rabu, tanggal 20 november 2013 pada pukul 22.09 WIB

Gambar 14 di atas merupakan situasi pemain FC Mainz yang berkostum putih melakukan *zona defense* terhadap pemain lawan yang berkostum merah. Dalam *zona defense* setiap pemain mempunyai daerahnya masing-masing dan bertanggung jawab terhadap daerahnya. Pemain bertahan tidak harus menjaga ketat lawannya.

Dalam pelaksanaan *zona defense* terdapat prinsip dalam aplikasi taktik *zona defense*, prinsip taktik dasar *zona defense* meliputi :

- Menutup ruang antara garis dan keseluruhan unit pada lebar dan panjang lapangan (30-35 meter) dan antara pemain (8-10 meter)
- Bertahan dengan sebanyak mungkin mobilitas.
- Jumlah melebihi lawan dan memberikan perlindungan
- Menekan lawan di zonanya

- Bermain dengan antisipasi (*game awareness*) dan merebut bola untuk mendapatkan kembali *ball possession*.⁴²

Dalam pelaksanaan *zona defense* komunikasi menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan organisasi defense dengan *zona defense* di lapangan.

2) Pressing

Pressing adalah senjata pada saat *defense* untuk menempatkan tim lawan dengan bola dibawah tekanan dan memaksa terjadinya kesalahan, *pressing* menuntut pemain dengan kualitas daya tahan yang baik, kualitas determinasi (agresivitas terkontrol) dalam duel, dan disiplin taktik.⁴³ Dalam melakukan *pressing* hal yang paling penting adalah bagaimana para pemain memiliki kualitas daya tahan yang baik, tidak hanya beberapa pemain tapi keseluruhan pemain dalam tim harus memiliki kualitas daya tahan yang baik karena *pressing* dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan keseluruhan pemain.

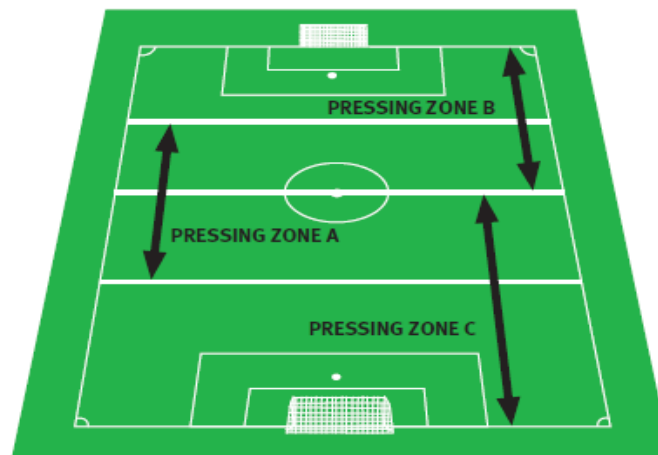
Prinsip dasar dalam pelaksanaan *pressing*

- Seluruh tim di zona pertahanan lebih orang dari lawan di tempat yang dipilih untuk memulai serangan.
- Tim tetap kompak dan ketat dan lebih orang dari lawan di zona dimana bola berada.
- Idenya untuk menahan tim lawan, memperlambat permainan mereka dan memimpin mereka ke zona yang lebih favorit untuk *pressing* (contoh. Diluar sisi lapangan).

⁴² Ibid, Chapter 5. hal. 19

⁴³ Ibid, Chapter 5. hal. 22

- Menahan lawan, menempatkan lawan dalam tekanan, memaksa mereka membuat kesalahan, pergi untuk melakukan duel.
- Tim yang pertama memulai *pressing* (meletakkan pembawa bola dalam tekanan), ini seharusnya mencoba memenangkan bola dengan aktif, berkomitmen dan agresif.
- mencegah back pass ke libero atau penjaga gawang yang akan memungkinkan lawan untuk melepaskan diri dari zona *pressing*.⁴⁴



Gambar 15 : Zona *pressing*
 Sumber: FIFA *coaching handbook*. Chapter 5. Hal 23

Ada tiga tipe *pressing* dalam pelaksanaannya.

- Pressing in the middle of the field* di zona A
- Pressing in attack* di zona B
- Defensive pressing* di zona C⁴⁵

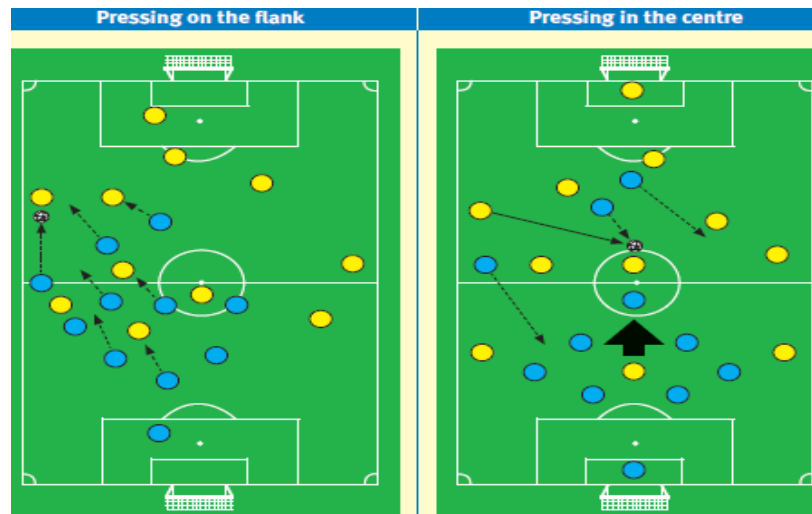
a. *Pressing in the middle of the field*

Pressing tim harus menyerang lawan di tengah lapangan, mendorong mereka keluar ke salah satu sisi lapangan atau memaksa mereka kembali ke

⁴⁴ Ibid, Chapter 5. hal. 22

⁴⁵ Ibid, Chapter 5. hal. 23

tengah lapangan untuk memenangkan kembali bola. Yang terpenting sebisa mungkin pemain yang menguasai bola tidak bisa melakukan *passing* ke depan dengan memaksa mereka untuk bermain keluar atau ke tengah lapangan untuk kemudian merebut bola seperti pada gambar 15 dimana pressing dilakukan di daerah lapangan tengah.



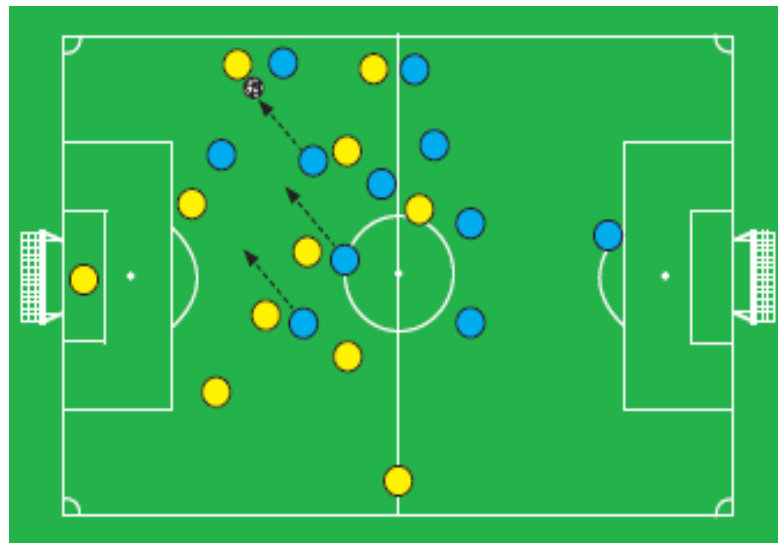
Gambar 16 : *Pressing in the middle of the field*
 Sumber :FIFA coaching handbook. Chapter 5. Hal 24

Gambar 16 merupakan bentuk *pressing on the flank* (sisi lapangan) dan *pressing in the center* (tengah). Pada *pressing in the flank* kita bisa lihat pemain kuning merupakan pemain yang menguasai bola dan pemain biru merupakan pemain yang melakukan *pressing*, *pressing* dilakukan dengan mengarahkan pemain ke sisi lapangan dengan tujuan pemain yang menguasai bola tidak bisa melakukan umpan ke depan.

Pressing di lapangan tengah bisa dilakukan oleh pemain tengah dan juga oleh *striker* sehingga tidak ada pilihan bagi lawan untuk mengalirkan bola ke sisi lapangan dan mencegah lawan mengalirkan bola ke depan.

b. Pressing in attack

Pressing di area *striker* lebih memberikan tekanan yang lebih besar kepada lawan, hal ini terjadi karena ketika *pressing* dilakukan di area *striker*, tim lawan tidak diberi sedikitpun waktu untuk membangun dan mengembangkan permainan.



Gambar 17 : *Pressing in attacking area*
Sumber :FIFA coaching handbook. Chapter 5. Hal 25

Gambar 17 merupakan situasi ketika *pressing* di area *striker*. Tim dalam hal ini penyerang harus menempatkan tim lawan dibawah tekanan kuat di daerah pertahanan sendiri, tim secara bersama dimulai dari penyerang harus mengganggu lawan, sehingga mencegah mereka untuk mengembangkan permainan dan menyebabkan mereka kehilangan

kepercayaan diri dan memungkinkan tim menyerang untuk menguasai bola. Segera setelah kehilangan bola oleh tim penyerang di setengah lapangan lawan, *attacker* segera harus menjadi *defender* (berubah dari menyerang ke bertahan), pemain yang menguasai bola adalah tantangan dan tempatkan dibawah tekanan seperti pada gambar 16, setelah bola dimenangkan pada sisi penyerangan, kemudian penyerang dapat meluncurkan serangan cepat.

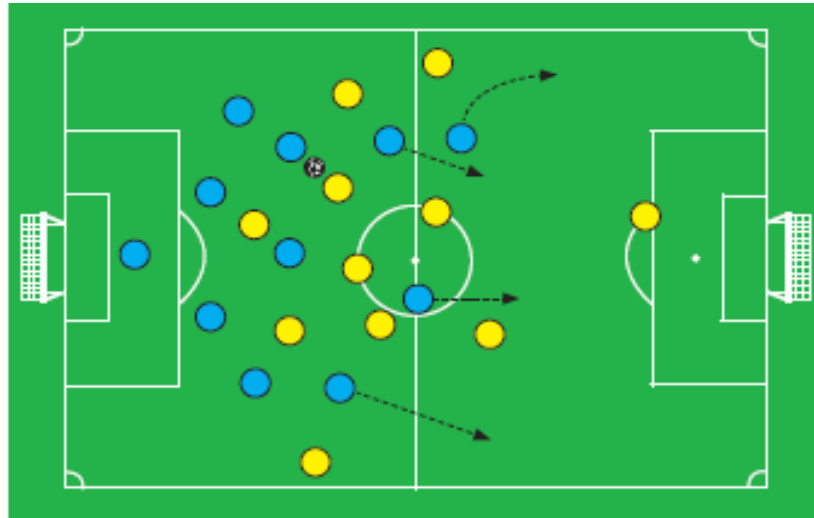
Jika *pressing* gagal, pertahanan mungkin akan menjadi lebih orang, dalam kasus ini mereka dapat melakukan beberapa hal dibawah ini:

- Memperlambat permainan, mengulur waktu, memaksa lawan menjadi setengah.
- Reorganisasi tim secepat mungkin.
- Bahkan mencoba membuat lawan kembali dalam tekanan⁴⁶

c. *Defensive pressing*

Tim yang bertahan harus mendapatkan kembali pemainnya dan menunggu lawan untuk datang ke daerah pertahananya. Tim harus kembali kompak, lebih jumlah pemain, dan mempersempit ruang, terutama di tengah. Para pemain harus benar-benar berkonsentrasi. Jika dalam bertahan berhasil menguasai bola kembali, mereka dapat meluncurkan serangan balik (dengan berubah cepat dari bertahan ke menyerang).

⁴⁶ Ibid, Chapter 5. hal. 25



Gambar 18 : *Pressing in defense area*
 Sumber :FIFA coaching handbook. Chapter 5. Hal 26

Seperti gambar 18 terlihat pemain yang bertahan (warna biru) menunggu lawan di daerah pertahananya dan pemain depan bersiap menerima bola jika bola berhasil direbut.

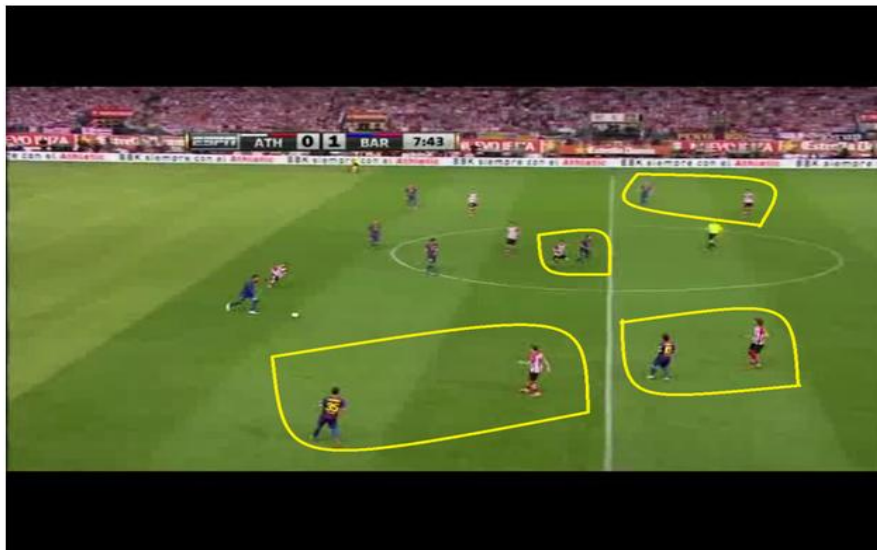
3) *Individual defense (Man to man marking)*

Man to man marking memerlukan disiplin yang luar biasa pada bagian dari setiap penjaga, dan pengambilan keputusan yang baik dari bagian seorang manajer. Jika *defender* yang lambat bertemu dengan *striker* cepat, hasilnya bisa jadi suram.⁴⁷ Jadi dalam menerapkan *man to man marking* seorang pelatih harus jeli dalam menempatkan pemainnya, salah dalam mengambil keputusan akan berakibat kurang baik bagi pertahanan tim. *Man*

⁴⁷ www.talkfootball.co.uk/guides/football_tactics.html. diakses pada hari rabu, 6 november 2013 pada pukul 00.09 WIB

to man marking merupakan tindakan yang selalu dekat dengan pemain lawan, terutama ketika bertahan pada saat *corner* atau tendangan bebas, dengan tujuan menghentikan mereka mencetak gol atau memberikan kontribusi untuk mencetak gol.⁴⁸

Keberhasilan taktik *man to man* tergantung dari kualitas bertahan 1 lawan 1, jika kualitas 1 lawan 1 tidak bagus, dipastikan tim tersebut akan mengalami masalah ketika melakukan *defense man to man marking*. Oleh karena itu penting sekali setiap pemain memiliki kemampuan 1 lawan 1 yang bagus ketika bertahan.



Gambar 19 : *Man to man marking*

Sumber : <http://worldsoccertalk.com/2013/10/01/the-differences-between-zonal-marking-man-marking-and-mixed-zonal-marking/>. Diakses pada hari minggu, tanggal 10 november 2013 pada pukul 23.01 WIB

⁴⁸ www.Worldsoccer.about.com/od/glossary/g/Man-To-Man-Marking.htm. diakses pada hari minggu, 10 november 2013 pada pukul 22.38 WIB

Pada gambar 19 menunjukkan salah satu contoh *man to man marking*, dimana setiap pemain mempunyai tugasnya masing-masing untuk menjaga lawan. *man to man marking* bisa juga diterapkan pada saat bertahan ketika *corner* atau tendangan bebas, dengan menjaga ketat lawan dengan selalu dekat dengan lawan. dalam menjalankan taktik ini pemain dituntut untuk memiliki stamina bermain yang prima karena pemain akan selalu menjaga ketat lawan.

4) *Mixed defence*

Pola pertahanan ini adalah pola pertahanan yang paling kompleks. Artinya setiap pemain menjaga lawannya dan dengan tiba-tiba berpindah tempat. Kemudian tugasnya diserahkan kepada temanya yang lebih dekat. Pertahanan ini akan berhasil dengan baik apabila ada kordinasi antar pemain dan ada tanggung jawab pemain perlini akan daerahnya masing-masing.⁴⁹

Mixed defence adalah tipe pertahanan yang paling banyak digunakan, dimana bagian dari tim atau unit *defense* menggunakan *zona marking* dan satu atau dua pemain mengurus lawan yang dianggap paling berbahaya.⁵⁰

⁴⁹ www.Wonox.blogspot.com/2013/02/pola-penyerangan-dan-pola-pertahanan.html. diakses pada hari selasa, 10 november 2013 pukul 10.12 WIB

⁵⁰ www.nvfc.ca/documents/2012ENGLISH-IndividualTactics-TeachingDefendingManMarking. diakses pada hari sabtu, 23 november 2013 pada pukul 15.40

Jadi dalam pelaksanaan *mixed defense*, ada lini atau bagian tim yang menggunakan *zona marking* dan beberapa pemain dari tim melakukan *man to man* ke pemain yang dianggap berbahaya. *Mixed defense* juga bisa diterapkan pada *defense* ketika *corner* atau *free kick* seperti pada gambar.



Gambar 20 : *Mixed marking*

Sumber: <http://worldsoccertalk.com/2013/10/01/the-differences-between-zonal-marking-man-marking-and-mixed-zonal-marking/>. Diakses pada hari minggu, tanggal 10 november 2013 pada pukul 23.10 WIB

Pada gambar 20, kita bisa lihat Liverpool menggunakan *mixed zone defending* pada saat *corner*. Dengan 4 pemain bertahan dengan *zona defence* (ditandai dengan Z) dan tiga pemain bertahan dengan *man to man marking* (ditandai dengan M). Ketika salah satu pemain memenangkan bola, pemain (dengan tanda S) bebas untuk menyerang sembari pemain yang

ditandai M melakukan *counter* dengan cepat dengan merubah *deffence ke attack* dalam hitungan detik.

5) *Offside trap*

Sebelum menerapkan jebakan *offside* dalam permainan sepakbola, setiap pemain harus memahami terlebih dahulu mengenai aturan *offside*. Bahkan tidak hanya pemain, yang paling penting adalah pelatih serta *official* tim. Banyak kasus sekarang ini dimana pemahaman pelatih dan pemain terhadap peraturan *offside* kurang.



Gambar 21 : *Offside trap*

Sumber : www.soccer-universe.com. Diakses pada tanggal 4 desember 2013 pada pukul 15.45 WIB

Gambar 21 merupakan situasi *offside* dimana pemain berkostum putih melakukan jebakan *offside* terhadap lawannya yang berkostum kuning yang sedang melakukan serangan.

Dalam *law of the game* FIFA, pemain berada pada posisi *offside* jika pemain tersebut lebih dekat ke garis gawang lawannya dari bola dan lawan kedua terakhir⁵¹

Pemain tidak dalam posisi *offside* jika:

- Dia berada di setengah lapangan bermainnya atau
- Sejajar dengan lawan kedua terakhir atau
- Sejajar dengan dua lawan terakhir⁵²

Pemain yang berada dalam posisi *offside* belum tentu mendapatkan sanksi dari posisi *offsidenya*. Pemain akan terkena sanksi *offside* jika ketika bola dimainkan oleh rekan satu timnya, menurut pandangan wasit pemain tersebut terlibat aktif dalam permainan dengan :

- mengganggu dengan bermain atau
- mengganggu dengan lawan atau
- mendapatkan keuntungan dari posisinya⁵³

⁵¹ www.fifa.com. Diakses pada hari sabtu, 23 november 2013 pada pukul 22.55 WIB

⁵² www.fifa.com. Diakses pada hari sabtu, 23 november 2013 pada pukul 22.57 WIB

⁵³ www.fifa.com. Diakses pada hari sabtu, 23 november 2013 pada pukul 23.05 WIB

Dalam permainan sepakbola ada pengecualian besar dari aturan *offside*, seorang pemain tidak akan dihukum *offside* jika menerima bola langsung dari *goal kick*, *throw in*, *corner kick*⁵⁴

Pengetahuan mengenai peraturan *offside* seperti diatas penting dimiliki oleh pelatih dan pemain ketika akan menerapkan strategi *offside* di lapangan, hal ini penting untuk mendukung kesuksesan penerapan taktik ini di lapangan permainan. Untuk bisa menerapkan permainan *offside*, tentunya harus dilatih terlebih dahulu untuk bisa sukses menjalankannya. Beberapa kunci dalam melakukan jebakan *offside* yang sukses adalah:

- Lini belakang perlu memiliki kesadaran konstan dari tiga hal
 - a. dimana *defender* lainnya berada
 - b. dimana pemain depan lawan berada
 - c. kapan lawan cenderung memainkan bola kedepan
- Pentingnya komunikasi
para pemain belakang, *centerback* dan *goalkeeper* perlu menjaga mata konstan pada posisi masing-masing dan saling memberikan informasi dengan berteriak keras dan tegas. Biasanya salah satu bek tengah yang berpengalaman akan membuat keputusan untuk maju ke depan dan ketika ia melakukannya, yang lain harus langsung mengikuti. Penundaan sekecil apapun bisa menjadi perbedaan antara *goal* dan *free kick*.
- Pemain harus memilih tempat mereka
Ini akan sangat sulit untuk menjaga jebakan *offside* yang efektif selama 90 menit. Ada saat-saat ketika bertahan lebih dalam adalah sebuah taktik yang lebih aman.⁵⁵

⁵⁴ www.fifa.com. Diakses pada hari sabtu, 23 november 2013 pada pukul 23.09 WIB.

⁵⁵ ⁵⁵ www.fifa.com. Diakses pada hari sabtu, 23 november 2013 pada pukul 23.12 WIB.

Dalam melakukan organisasi *defense* kita harus memaksa pemain lawan melakukan kesalahan untuk dapat memenangkan bola. Untuk bisa melakukan hal tersebut tim yang bertahan harus melaksanakan dan memahami *key point* baik secara individu maupun tim.

C. Organisasi *Offense*

Organisasi menyerang sama pentingnya dengan bertahan, tujuan dalam melakukan serangan tidak lain adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan. Namun tentunya serangan yang baik tergantung dari kualitas teknik serta *skill* bermain dari setiap individu pemainnya. *Attacking organisation* erat hubungannya dengan taktik menyerang yang dimiliki oleh setiap tim.

Kualitas teknik bermain bola sangat penting dimiliki setiap tim dalam melakukan serangan. Berhasil tidaknya serangan sebuah tim tergantung dari keberhasilan setiap pemain dalam melakukan teknik dan *skill* bermainnya. Individual *attacking skill* yang harus dikuasai menurut FIFA meliputi *running with the ball and dribbling, feinting, passing, first pass, final pass, control on the turn, shooting, heading*.⁵⁶

⁵⁶Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 6. Hal. 2

a. Running with the ball and dribbling

Dribbling dalam sepakbola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki pada saat bergerak di lapangan permainan.⁵⁷ Dalam pelaksanaannya, *dribbling* bisa dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan sol sepatu.⁵⁸



Gambar 22 : *Dribbling*

Sumber : http://sportsillustrated.cnn.com/2011/writers/marcela_morayaraujo/04/30/messi.distefano/. Diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 17.12 WIB

⁵⁷ Mielke Danny. Dasar-dasar sepakbola. Human kinetic. 2007. hal. 1

⁵⁸ www.expertfootball.com. Diakses pada hari rabu, tanggal 20 november 2013 pada pukul 23.15 WIB

Pada gambar 22 merupakan situasi dimana Lionel Messi melakukan dribbling, terlihat bola selalu dalam penguasaan ketika melakukan dribbling.

Running with the ball berbeda dengan *dribbling*, Ada beberapa perbedaan antara *running with the ball* dan *dribbling*.



Gambar 23 : *Running with the ball*

Sumber: http://www.ronaldo7.net/gallery/game/03_10_2012/ajax-real-madrid.html. diakses pada Jumat tanggal 17 januari 2014 pada pukul 17.45 WIB

Pada gambar merupakan situasi Ronaldo melakukan *running with the ball*, pada *running with the ball* situasinya akan lebih berat karena seorang pemain harus berlari kencang sambil membawa bola dengan tetap dalam penguasaan.

Tabel 1 Perbedaan *Running with the ball* dan *dribbling* menurut FIFA

<i>Running with the ball</i>	<i>Dribbling</i>
1. pemain berlari dengan kecepatan.	1. <i>Dribbling</i> digunakan untuk mengambil lawan keluar dari permainan.
2. Pemain menggunakan sisi kaki bagian luar dalam melakukannya dan tetap dalam penguasaan.	2. <i>Dribbling</i> digunakan untuk melindungi bola.
3. Selalu siap untuk menilai situasi disekelilingnya dengan menaikan kepala.	3. <i>Dribbling</i> jauh dari masalah

b. *Feinting*

Melakukan *feinting* menyebabkan ketidakpastian pada bek lawan dan memberikan penyerang keunggulan waktu dan ruang atas lawanya.⁵⁹ *Feinting* penting dimiliki oleh seorang pemain terutama pemain yang berkarakter penyerang. *Feinting* digunakan untuk memenangkan duel 1 v1 karena tujuan *feinting* adalah untuk melewati lawan dengan mengecoh lawan melalui gerakan tipuan.

⁵⁹ Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 5. Hal. 7



Gambar 24 : *Feinting*

Sumber : <http://www.sportgent.com/2012/04/16/effects-of-a-feinting-on-reactive-agility-performance/>. Diakses pada hari jumat tanggal 17 februari 2014

Pada gambar 24 merupakan situasi ronaldo sedang melakukan *feinting* dengan gerakan tipu untuk mengecoh lawan. *Feinting* digunakan untuk melepaskan diri dari lawan dengan melakukan gerak tipu.

c. *Passing*

Passing merupakan seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain.⁶⁰ Dalam melakukan *passing* penting bagi setiap pemain untuk saling berkomunikasi terhadap rekan satu tim, supaya *passing* bisa diterima oleh rakan satu tim. Disamping itu dalam melakukan *passing*

⁶⁰ Mielke Danny. Op.cit, hal. 19

tentunya harus dengan teknik yang benar, baik pada *short pass* ataupun *long pass*. Tiga teknik dasar *passing* adalah *passing* dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan dengan punggung kaki.⁶¹



Gambar 25 : *Passing*

Sumber : http://www.soccer-training-info.com/soccer_passing_skills.asp. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 19.46 WIB

Pada gambar 24 diatas merupakan pelaksanaan *passing* yang dilakukan saling berhadapan. *Passing* harus sering dilatih karena *passing* merupakan *basic* dari permainan sepakbola. Tentunya untuk bisa melakukan *passing* yang benar, teknik *passing* harus dilatih.

⁶¹ <http://library.thinkquest.org>. Diakses pada hari rabu tanggal 20 november 2013 pada pukul 23.30 WIB

d. First passing

Passing pertama adalah yang memicu serangan, baik *build up* atau *quick break*. hal ini menentukan cara dimana serangan itu diluncurkan dan pergerakan serangan itu sendiri. Memang keberhasilan ini tergantung pada kualitas *passing* pertama.⁶²



Gambar 26 : *First passing*

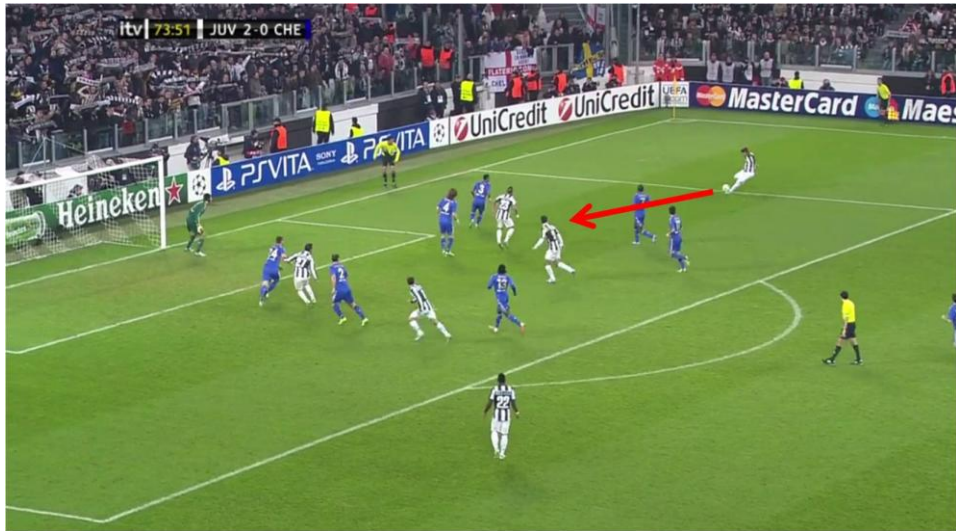
Sumber : <http://www.youtube.com/watch?v=6WnkMA2X1o>. Diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 21.55 WIB

Gambar 26 merupakan situasi ketika pemain Real madrid melakukan *counter attack*. Lingkaran biru menunjukkan pemain Real madrid melakukan defense sebelum melakukan *counter attack*, lingkaran merah adalah pemain Real madrid yang melakukan *first passing* (*passing* pertama) dan pilihan *passing* pertamanya adalah ke depan.

⁶² Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 05. Hal. 7

e. *Final passing*

Passing akhir terkait erat dengan *finishing*. Hal ini memungkinkan rekan satu tim untuk melepaskan potongan menentukan keterampilan teknik dalam zona *finishing*.⁶³



Gambar 27 : *Final passing*

Sumber : <http://signora1897.com/review-ucl-juventus-3-0-chelsea-malam-ini-tim-yang-lebih-baik-yang-menang/>. Diakses pada hari juat tanggal 17 januari 2014 pada pukul 19.29 WIB.

Gambar 27 diatas merupakan situasi pemain Juventus melakukan passing sebelum finsihing. Final passing biasanya digunakan sebelum melakukan finishing, tanda panah dia atas merupakan arah bol akan ditendang.

⁶³ Ibid. Hal. 8

f. Control on the turn

Ini mencakup menerima dan berurusan dengan bola dalam fase tunggal. Kadang-kadang dapat disamakan dengan menggiring bola, tetapi dengan hanya satu sentuhan bola oleh pemain. (baik dengan membelakangi lawan atau menghadap ke arahnya). Hal ini sering didahului oleh tipuan untuk mengganggu ketenangan bek. Ini menaikkan tempo permainan.⁶⁴



Gambar 28 : *Control on the turn*

Sumber : <http://insidemedford.com/2008/11/12/boys-soccer-finishes-strong-season-in-state-tourney/>. Diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 20.18 WIB

Pada gambar 28 terlihat pemain berkostum hitam mengontrol bola dengan sekali sentuhan dengan tujuan untuk menjauhkan bola dari lawan.

⁶⁴ Ibid. Hal. 8

g. Shooting

Tujuan dalam bermain bola pada saat menyerang adalah mencetak gol, salah satunya dengan *shooting* ke gawang. Agar bisa melakukan *shooting* dengan baik seorang pemain harus melatih teknik *shooting*nya secara berkali-kali. Seorang pemain yang akan mencetak gol dibutuhkan untuk dapat menguasai semua perkenaan pada permukaan (kaki, kepala dan badan) untuk memungkinkan dia mencetak gol dari berbagai jalan.⁶⁵



Gambar 29 : *Shooting*

Sumber : <http://diskodigaza.blogspot.com/2012/04/hattrick-pertama-luis-el-pistolero.html>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 20.09 WIB

Pada gambar 29 terlihat pemain Liverpool yaitu Suarez melakukan *Shooting*. *Shooting* biasa digunakan untuk menjebol gawang lawan. *Shooting* biasa dilakukan dengan punggung kaki.

⁶⁵ Ibid. Hal. 8

h. Heading

Heading adalah menanduk/menendang bola dengan kepala. Dalam permainan sepak bola, sundulan yang terarah sangat bermanfaat untuk mengawali serangan efektif, atau bahkan bisa menghasilkan *gol*.⁶⁶

Salah satu keunikan dalam permainan sepakbola adalah diperbolehkannya seorang pemain memainkan bola dengan kepala atau dikenal dengan istilah *heading*. Jika dilakukan dengan benar, para pemain bisa melakukan *heading* ketika sedang meloncat, melompat kedepan, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dengan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim.⁶⁷

Untuk bisa melakukan teknik dan *skill* bermain bola dengan baik harus ada yang namanya latihan.



Gambar 30 : *Heading*

Sumber : <http://www.sragenpos.com/2013/menyundul-bola-390614>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada oukul 20.30 WIB

⁶⁶ <http://lhosgibol.blogspot.com/2009/05/heading-ball-sundulan.html>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 20.29 WIB

⁶⁷ Mielke Danny. *Op.cit*, hal. 49

Pada gambar 30 merupakan gerakan *heading* yang dilakukan oleh *stiker* Tim Nasional Indonesia Van Dijk. Ketika melakukan *heading* perkenaan bola harus tepat dengan kepala supaya bola bisa mengalir deras.

Sama seperti *defense*, dalam menyerang juga terdapat taktik dasar menyerang yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Taktik dasar menyerang meliputi :

a. *Losing the marker*

Tindakan menjauh dari pemain lawan dengan lari untuk menemukan ruang atau berlari untuk menerima bola.

b. “*All-out attack*”

Fase menyerang melibatkan beberapa tim untuk bermain melebar keluar dan menciptakan ruang (kedua lebar lapangan dan di sepertiga terakhir lapangan).

c. *Off-the ball movement*

Menciptakan ruang untuk rekan-rekan dengan berlari ke ruang kosong,

d. *Triangular play*

Bermain melibatkan 3 pemain, dimana 2 pemain otomatis memberikan *support* untuk pemain yang membawa bola di belakang dan didepan dia.

e. *Playing “keep-ball”*

Mempertahankan penguasaan bola dengan bermain dari sayap kanan ke sayap kiri dan kemudian kembali lagi.

f. *Changing tempo*

Mempercepat atau memperlambat permainan (pergerakan bola)

g. *Switching play*

Mengubah lokasi bermain dengan umpan panjang ke bagian lain dari lapangan

h. *Drawing in the opponent*

Pemain dengan bola dikakinya berjalan menuju lawan untuk menggoda dia ke dalam tackle, dia kemudian menghilangkan lawan dengan menggiring bola melewatinya

i. Support play

Tindakan mem back up pembawa bola untuk memberikan pilihan baginya

j. Position switching

Mengganti posisi atau zona dengan pemain lainya

k. Dummy or decoy run

Berlari ke ruang kosong untuk mengalihkan perhatian pertahanan, tetapi dengan tidak berniat menerima bola (sehingga secara sengaja menciptakan ruang bagi rekan satu tim)

i. Overlapping run

Menciptakan keunggulan jumlah pada sisi lapangan dengan berlari mengitari rekan satu tim dalam penguasaan bola (menciptakan situasi 2 v

j. "Pivot player" / Link man

Pemain yang biasanya membelakangi lawan ketika menerima bola dan yang kemudian meletakkan bola untuk striker pendukung (s)⁶⁸

Semua taktik dasar menyerang yang ada harus dilatih dan dikuasai semua pemain. Keberhasilan taktik dan strategi menyerang secara tim bergantung pada keberhasilan taktik dasar menyerang. Menurut FIFA taktik strategi dalam menyerang ada 3 yaitu :

- 1) *Fast break attack*
- 2) *Counter attack*
- 3) *Build up attack.*⁶⁹

⁶⁸ Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 6. Hal.7

⁶⁹ *Ibid.* Chapter 5. Hal. 4

1) *Fast break attack*

Fast break berhubungan erat dengan transisi, transisi yang cepat dari bertahan ke menyerang akan menentukan keberhasilan dalam melakukan *fast break*. *Fast break* berbeda dengan *counter attack*, berikut beberapa perbedaan *fast break* dengan *counter attack* menurut FIFA :

- Dengan *fast break*, tim tidak mendorong kembali memasuki setengah lapangan lawan ketika kehilangan bola, mencoba untuk memenangkan kembali segera . contoh ; ketika seorang *striker* kehilangan bola, ia harus segera melanjutkan perebutan untuk mencoba untuk memenangkan kembali
- Dengan *counter attack*, tim kehilangan *ball possession* di setengah lapangan lawan, unit tim kemudian mendorong kembali menjadi setengah dari lapangan sendiri untuk bertahan. Lalu mencoba untuk menyedot lawan di paruh atas lapangan untuk memungkinkannya untuk mengeksploitasi ruang yang dibiarkan terbuka di belakang oleh lawan. bola karenanya dimenangkan kembali lebih jauh ke lapangan dalam posisi kurang mengancam, tetapi tetap memungkinkan kemungkinan pertahanan lain dan beralih dari pertahanan untuk menyerang⁷⁰

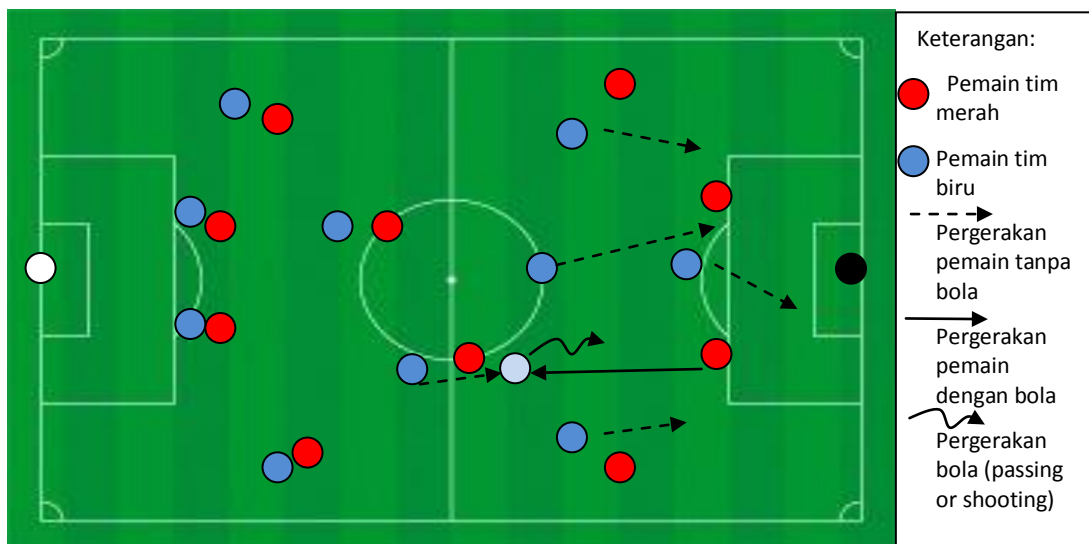
Inti dari *fast break* adalah bagaimana ketika tim berhasil merebut bola, yang dilakukan adalah mengalirkan bola kedepan secepat mungkin. Setelah berhasil merebut bola, pemain langsung melakukan serangan kedepan secepat mungkin, mereka tidak harus berlama-lama menguasai bola untuk melakukan serangan ke gawang lawan.

Gaya bermain ini memerlukan tindakan cepat dan tindakan cepat memerlukan pemikiran yang cepat dan pengambilan keputusan. Pemain perlu memutuskan apa yang akan mereka lakukan dengan bola sebelum mereka menerimanya. Hal ini berdasarkan kepemilikan visi di lapangan dan seluruh pemain. Setelah menerima bola, pemain harus memutuskan dengan cepat sebelum mereka menerima bola yang masih tersedia. Mereka

⁷⁰ Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 6. hal. 16

kemudian harus bereaksi pada situasi baru atau situasi dimana mereka mengantisipasi dan melaksanakan rencana bermain atau yang baru. Pelaksanaan bermain harus cepat dan kita menyarankan dua sentuhan dengan *passing* cepat jika memungkinkan.⁷¹

Dari uraian tersebut *fast break* didefinisikan sebagai serangan cepat dengan pemikiran dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Hal yang terpenting adalah sebelum menerima bola pemain harus sudah tahu akan dikemanakan bola tersebut, karena keterlambatan dalam pengambilan keputusan akan menggagalkan *fast break*.



Gambar 31 : *Fast break*

Sumber : <http://www.coachingsoccertactics.com/fast-break-attacks-its-all-about-quick-decision-making/>. Diakses pada hari sabtu 25 januari 2014. Pada pukul 17.23 WIB

Pada gambar 31 merupakan situasi terjadinya *fast break*. Pada gambar skema di atas pemain merah *passing* ke rekannya namun berhasil

⁷¹ Sauder Tom. *Fast break soccer*. Canada. 2010. Hal Vii

diintercept oleh pemain biru, pemain biru langsung mendribbling bola ke depan untuk melancarkan serangan cepat (*fast break*) diikuti oleh rekannya dengan berlari ke depan. Dua permasalahan yang harus diselesaikan dalam melakukan *fast break* yaitu :

a) *The direct forward movement of the ball*

Ketika berhasil merebut bola dari lawan, pertahanan lawan akan menjadi tidak aman karena mereka fokus pada penyerangan. Momen seperti itu sangat pas digunakan untuk melakukan *fast break*. Serangan harus mengambil keuntungan dari ketidakstabilan pertahanan lawan. poin kunci dalam hal ini meliputi :

- Menjalankan bola ke tepi lapangan
- Passing pertama ke tepi lapangan (kualitas bola sangat menentukan)
- Merubah tempo dengan *one-two, wall pass*
- Beberapa sentuhan dengan bola
- Penyerang perlu membuat lari jauh (40m) dan memenangkan duel
- *Dribbling* penetrasi
- Merubah pergerakan dengan bola⁷²

b) *Finishing/protection of the ball*

Fast break membutuhkan penyelesaian akhir, karena hakikatnya *fast break* digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan. berikut beberapa poin kunci menurut FIFA :

⁷² Ibid, Chapter 6. hal. 17

- Antisipasi bola udara
- Mendapatkan posisi yang tepat untuk menerima crosses
- Pentingnya timing
- Kordinasi lari
- Pentingnya crossfield run
- Pentingnya heading dan menggunakan anggota tubuh untuk mengontrol bola
- Kesegaran
- Teknik kecepatan (*speed of movement, speed of support, very few touches of the ball.*⁷³)

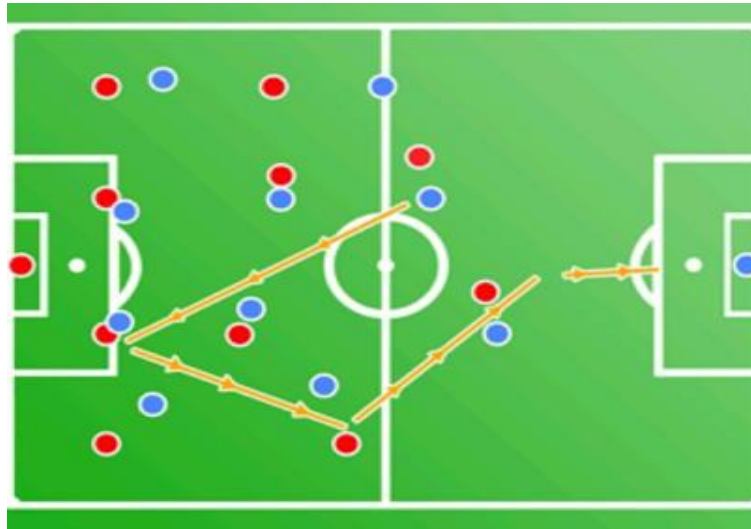
2) **Counter attack**

Counter attack merupakan serangan Cepat dan efektif mentransfer bola secara *vertical* ketika *possession* telah kembali untuk mengejutkan dan mengambil keuntungan dari lawan, sementara mereka masih tidak teratur.⁷⁴

Counter attack biasanya dipasangkan dengan strategi bertahan, karena ketika kehilangan bola, seluruh pemain akan kembali ke posisinya di setengah lapangan lawan. Hal ini penting dilakukan untuk memancing lawan keluar menyerang sehingga mereka akan terfokus pada serangan dan ketika berhasil merebut dan menguasai bola, pemain akan mengambil keuntungan dari posisi lawan yang tidak teratur dan lebih fokus menyerang dengan melakukan serangan cepat.

⁷³ Ibid, Chapter 6. hal. 17

⁷⁴ US soccer curriculum. Concepts and Coaching Guidelines. 2011. Hal 16



Gambar 32 : *Counter attack*

Sumber : <http://wolexis.blogspot.com/2014/01/counter-attack-analysis-beginning-of.html>. diakses pada hari jumat 17 januari 2014 pada pukul 22.09

Gambar 32 merupakan gambar skema *counter attack*, tanda panah dimulai dari pemain tim biru yang menandakan arah *passing* bola pertama dikuasai dan di *passing* oleh pemain tim biru ke penyerang tim biru namun berhasil direbut oleh tim merah, pemain tim merah langsung melakukan *passing* ke depan sehingga terjadi situasi *counter attack*.

Karakter utama permainan *counter attack* dasarnya adalah :

- Kecepatan bermain (*speed of play*)
Yang berarti cepat, tajam, individu atau kombinasi bermain, dalam waktu sesingkat mungkin. Bermain dengan satu atau maksimal dua sentuhan seringkali yang paling efektif
- *Forward passing*
Untuk alasan yang jelas kemungkinan *scoring* tertunda, persegi atau *passing* ke belakang, sebagai lawan mendapatkan lebih banyak waktu untuk mengatur kembali bentuk formasi mereka. *forward passing* lebih disukai karena dapat mengambil sisa pemain bertahan lawan keluar dari permainan

- *Speed, strenght* dan mobilitas pemain
Ketika strategi untuk mempertahankan baik dari lini tengah atau ketiga *defense*, meluncurkan serangan balik atau *counter attack* bisa berarti banyak pemain harus membuat panjang, *fast break* sebelum lawan memiliki kesempatan untuk mengatur. Hal ini juga mungkin bisa seorang individu memiliki kekuatan dan kecepatan untuk berlari lebih cepat dari pertahanan lawan pada istirahat⁷⁵

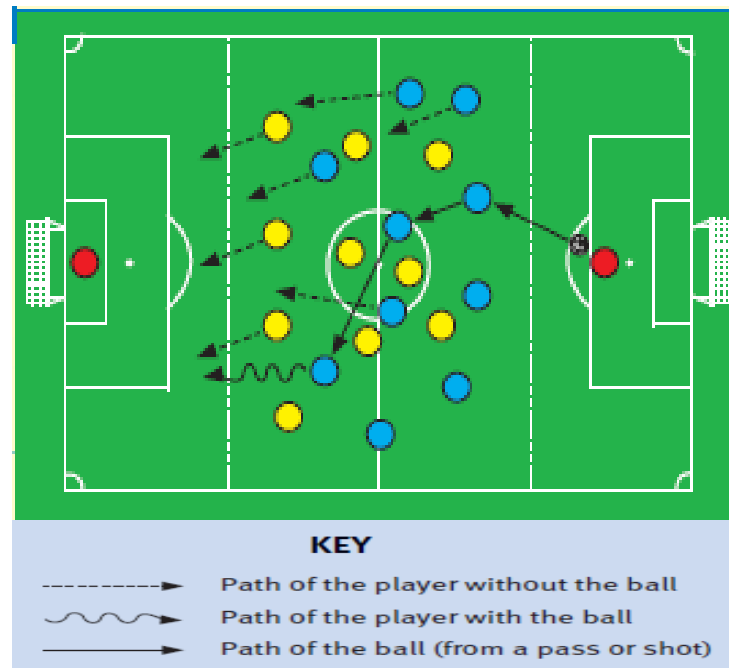
Dalam *counter attack*, seorang penjaga gawang sering menjadi sangat penting sebagai orang pertama yang melancarkan serangan kedepan untuk melakukan *counter attack*. Dalam *counter attack* biasa menggunakan *direct play* karena ketika berhasil merebut bola mereka diuntut untuk melakukan serangan secepat mungkin pada saat lawan belum mengorganisasi *defense* mereka.

3) Build up attack

Dalam *build up* ketika bola berhasil dikuasai, hal yang dilakukan pertama kali adalah melakukan *passing* seaman mungkin, tujuannya supaya tidak cepat kehilangan bola. Tidak terburu-buru untuk melakukan serangan ke depan, karena dalam *build up* sebisa mungkin pemain menguasai bola lama. Biasanya *passing* pertama dilakukan setelah bola dimenangkan adalah *safety passing*. Tujuannya adalah untuk tidak kehilangan bola dan tidak menyerang gawang lawan langsung. Kemajuanya relatif lambat.⁷⁶

⁷⁵ www.insidesoccer.com. Diakses pada hari minggu, 24 november 2013 pukul 2.58 WIB

⁷⁶ Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 5. hal. 18



Gambar 33 : *Build up attack*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*, (Zollikerberg: FIFA) Chapter 06. Hal. 4

Gambar 33 merupakan gambar skema *build up attack*. Terlihat pada gambar tim biru membangun serangan dimulai dari penjaga gawang, bola kemudian di *passing* ke pemain belakang terus ke gelandang hingga bola diterima oleh penyerang dan langsung melakukan *dribbling* penetrasi. Dalam melakukan *build up* yang terpenting adalah melakukan penguasaan bola dan tidak terburu-buru untuk memberi umpan langsung ke depan.

Ada tiga permasalahan yang harus diselesaikan ketika melakukan *build up* yaitu:

- a) *Keeping possession of the ball and ensuring its progress/resistance to this progress*

Poin kunci:

- Pendudukan ruang kosong (*both deep and wide out*)
- Bergerak dan memainkan bola di *gap* yang ada (antara dua lawan atau antara dua garis)
- Seluruh tim bergerak, tim seharusnya bergerak naik menuju gawang sebagai unit dan mempertahankan stabilitas *defense*

b) *Collective defensive instability/trying to regain possession*

Key point:

- *Coordination, support, back up*, meminta bola dan berlari ke ruang kosong
- Nilai passing dan akurasi passing
- Menciptakan ketidakpastian (merubah *tempo, dribbling, feint, screening*)
- Pentingnya menyerang “*pivot player*”

c) *Finishing/protection*

Key point

- Antisipasi bola udara
- Mendapatkan posisi yang tepat untuk menerima *crosses*
- Pentingnya *timing*
- Kordinasi lari
- Pentingnya *crossfield run*
- Pentingnya *heading* dan menggunakan anggota tubuh untuk mengontrol bola
- Pentingnya toe-poking (sebagai tehnik kecepatan)
- Kesegaran
- Teknik kecepatan⁷⁷

D. Set pieces

Set pieces atau dikenal juga dengan istilah *dead ball* dalam sepakbola modern banyak dijadikan sebagi salah satu cara yang efektif untuk mencetak gol, terutama melalui *free kick* dan *corner (goal after corner)*. Bahkan dibanyak klub profesional memiliki pemain spesialis dalam melakukan *free*

⁷⁷ Ibid., hal.18

kick seperti Cristiano Ronaldo di Real Madrid. Banyak gol yang tercipta melalui *free kick* dan *corner*, sehingga penggunaan taktik dan strategi pada saat *free kick* dan *corner* sangat dibutuhkan. Tentunya untuk bisa memanfaatkan *free kick* dan *corner* dengan baik harus sering dilatih. *Free kick* dan *corner* memiliki banyak bentuk dalam pelaksanaannya. *Set piece* dalam *US curriculum* terdiri atas *Corner kick*, *Free kick*, *Penalty*, *Kick off*, dan *Throw in*.⁷⁸

1) Corner kick

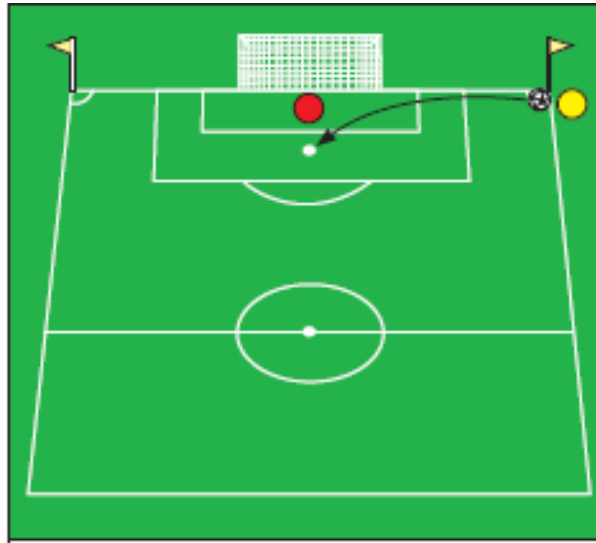
Corner terjadi jika seorang pemain bertahan sedang dalam situasi diserang menjadi pemain terakhir yang menyentuh atau menendang bola sebelum bola keluar dari permainan di belakang garis gawang sendiri.⁷⁹ *Corner* sering disebut juga dengan istilah tendangan penjuru atau tendangan pojok. Tendangan sudut merupakan salah satu peluang besar untuk mencetak gol, bahkan tidak jarang banyak gol tercipta langsung melalui tendangan penjuru.

Dalam melakukan tendangan penjuru ada pemain yang bertugas untuk menendang bola, sedangkan sisanya berada di depan gawang lawan untuk bersiap menerima tendangan penjuru. Biasanya pemain dengan postur tinggi berada di depan gawang untuk menerima tendangan penjuru, dengan

⁷⁸ *US soccer curriculum. Concepts and Coaching Guidelines. 2011. hal. 31*

⁷⁹ Nugaraha Andi Cipta. Mahir Sepakbola. Nuansa cendekia. Bandung. 2012 hal. 49

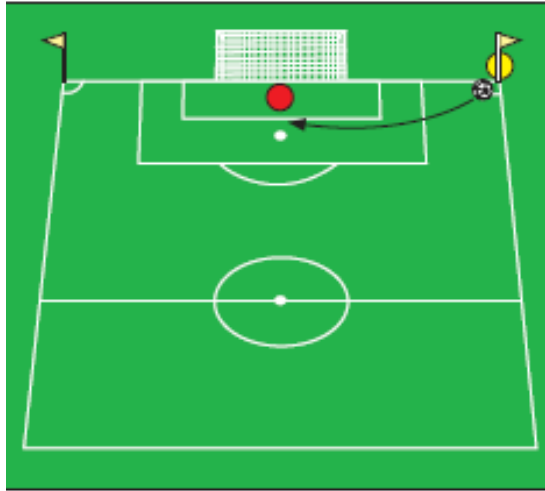
memanfaatkan postur yang tinggi akan lebih mudah dalam melakukan duel udara di depan gawang lawan. untuk bisa mencetak gol melalui *corner* tentunya harus dilatih terlebih dahulu, karena ada beberapa taktik dan strategi pada *corner* pada saat menyerang.



Gambar 34 : *Outswing corner*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 27

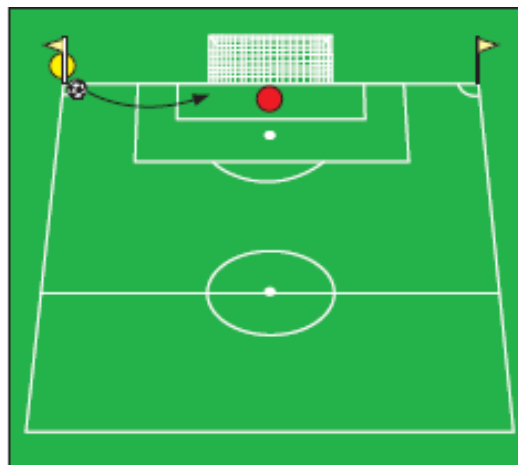
Gambar 34 merupakan tendangan penjur *outswing* atau tendangan yang arah bolanya keluar, biasanya dilakukan dengan menggunakan kaki kanan jika dilakukan di sudut sebelah kanan dan menggunakan kaki kiri jika dilakukan di sudut sebelah kiri.



Gambar 35 : *inswing corner*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) Chapter 6. Hal 27

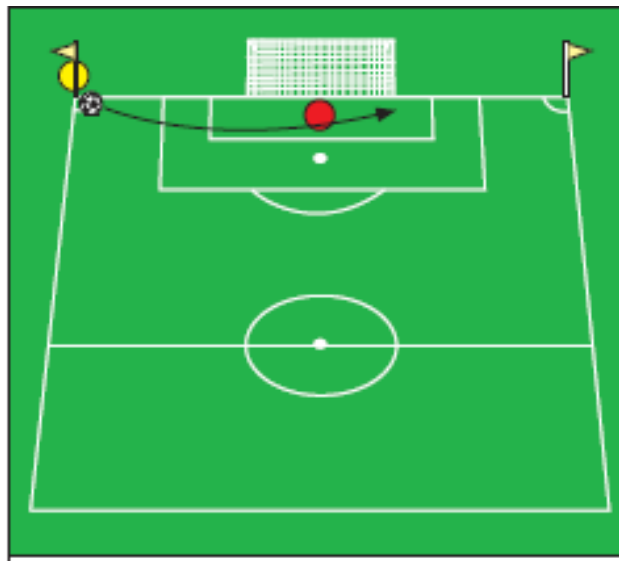
Gambar 35 merupakan *inswing corner* yaitu tendangan yang arah putaran bolanya ke dalam. Jika dilakukan di sudut sebelah kanan maka menggunakan kaki sebelah kiri dan jika dilakukan di sudut sebelah kiri maka dalam melakukan tendangan penjurus biasanya menggunakan kaki kanan.



Gambar 36 : *Near post*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) Chapter 6. Hal 27

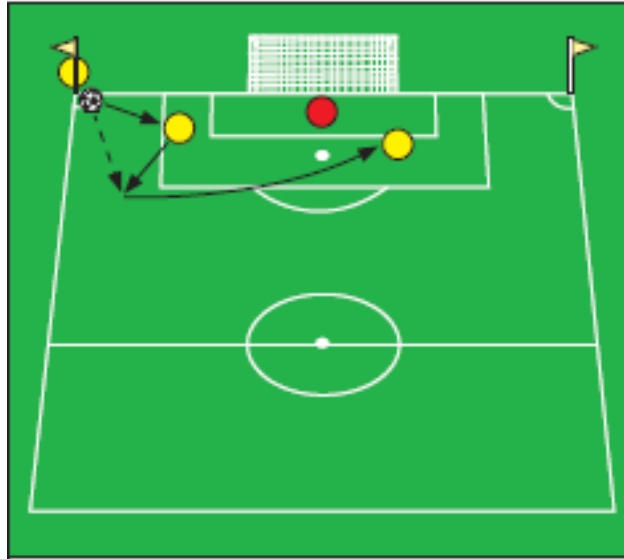
Gambar 36 merupakan bentuk *corner* dengan tujuan tiang dekat (*near pos*). Menempatkan bola ke tiang dekat bisa dilakukan dengan menggunakan *outswing* maupun *inswing*, yang terpenting tujuannya adalah menempatkan bola di tiang dekat.



Gambar 37 : *Far post*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 27

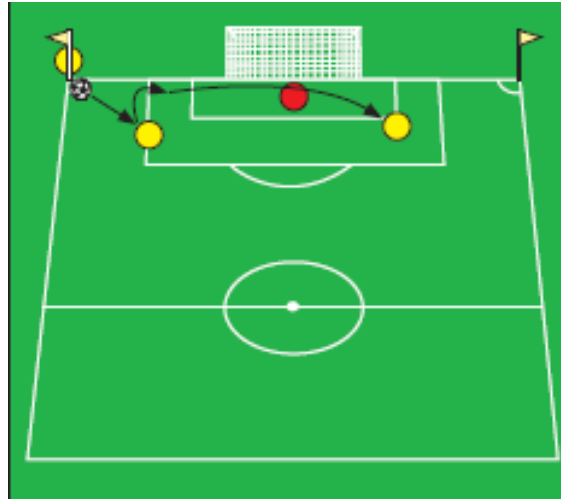
Gambar 37 merupakan penempatan tendangan *corner* pada tiang jauh (*far post*). Bola tendangan *corner* akan ditempatkan oleh penendang ke tiang jauh yang merupakan target atau tujuan dari penendang. Tiang jauh merupakan posisi tiang gawang terjauh dari posisi penendang.



Gambar 38 : *Corner with combination play*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 28

Gambar 38 merupakan *moment* tendangan penjuru yang dilakukan dengan *passing one-two*, tentunya rekan satu tim harus terlebih dulu mendekat, setelah menerima *passing* bola akan dikembalikan ke pemain yang melakukan tendangan penjuru, bola bisa langsung di *crossing* ke rekan yang lain yang ada di depan gawang. Tapi ketika pemain yang menerima *passing* tidak dijaga ketat oleh lawan, pemain tersebut bisa langsung balik badan kemudian mengembalikan bola lagi ke pemain yang melakukan tendangan *corner*.



Gambar 39 : *Cut back inside and crossing*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 29

Gambar 39 merupakan bentuk *corner cut back inside*. Pemain yang menerima bola dari pemain yang menendang tendangan penjurus langsung memotong bola ke dalam dan melakukan *crossing*.

Semua bentuk tendangan penjurus tujuannya adalah menempatkan bola di depan gawang lawan. hal yang terpenting adalah pemain harus mampu dan unggul dalam duel udara, selalu bergerak untuk melepaskan diri dari penjagaan lawan menjadi hal yang penting agar bisa mencetak gol melalui *corner*.

2) *Free kick*

Tendangan bebas (*free kick*) adalah sebuah tendangan yang dilakukan oleh seorang pemain tanpa mendapatkan gangguan dari lawan.⁸⁰ Ada dua jenis tendangan bebas, yaitu tendangan bebas tidak langsung dan tendangan bebas langsung. Tendangan bebas tidak langsung adalah tendangan bebas dimana gol tidak bisa langsung dicetak, bola terlebih dahulu harus disentuh oleh pemain lain sebelum memasuki gawang.⁸¹ Ketika melakukan tendangan bebas tidak langsung, jika bola ditendang langsung masuk ke gawang maka gol tidak sah, bola harus menyentuh pemain lain terlebih dahulu sebelum masuk ke gawang baru dinyatakan sah. Tendangan bebas tidak langsung terjadi jika penjaga gawang tim lawan di dalam area penaltinya melakukan hal-hal berikut :

- Mengontrol bola dengan tanganya lebih dari 6 detik sebelum melepaskannya dari penguasaannya
- Menyentuh bola kembali dengan tanganya setelah melepaskannya dari penguasaannya dan belum tersentuh pemain lain
- Menyentuh bola dengan tanganya setelah sengaja menendang kepadanya oleh rekan satu timnya
- Menyentuh bola dengan tanganya setelah dia menerima langsung dari throw in yang diambil rekan satu timnya⁸²

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 53

⁸¹ Joseph A. Luxbacher. Sepakbola. Jakarta. Raja grafindo perkasa. Hal x

⁸² FIFA *Laws of the game* 2013/2014. Hal. 37

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan kepada tim lawan jika menurut pendapat wasit pemain melakukan:

- Bermain dengan cara yang berbahaya
- Menghalangi lawan yang bergerak maju
- Mencegah lawan melepaskan bola dari tanganya⁸³

Sedangkan dalam tendangan bebas langsung bisa langsung menendang bola untuk mencetak gol dimana bola tidak harus menyentuh pemain lain terlebih dahulu.⁸⁴ Dalam tendangan bebas bola bisa ditendang langsung masuk ke gawang, jika bola mengenai pemain lain maka gol tetap dinyatakan sah. Tendangan bebas langsung terjadi karena adanya pelanggaran yang lebih serius seperti berikut:

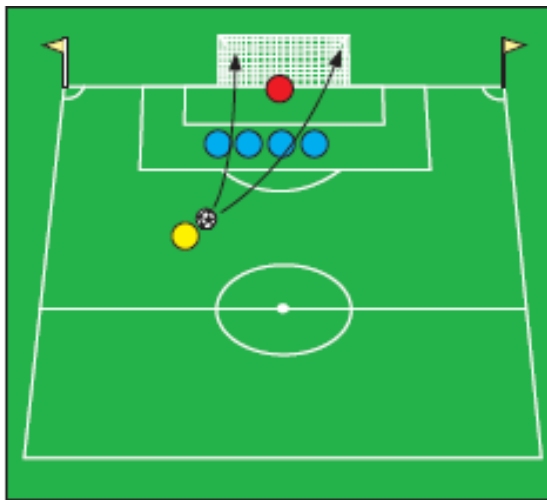
- Menendang atau mencoba untuk menendang lawan
- Menjatuhkan atau mencoba untuk menjatuhkan lawan
- Melompat pada lawan
- Memukul atau mencoba memukul lawan
- Mendorong lawan
- Mentackle lawan
- Menahan lawan
- Meludahi lawan
- Memegang bola (kecuali untuk penjaga gawang di areanya sendiri)⁸⁵

⁸³ Ibid, hal. 37

⁸⁴ Nugraha Andi Cipta. Op.cit. hal. 54

⁸⁵ FIFA *Laws of the game*. Op.cit. hal. 36

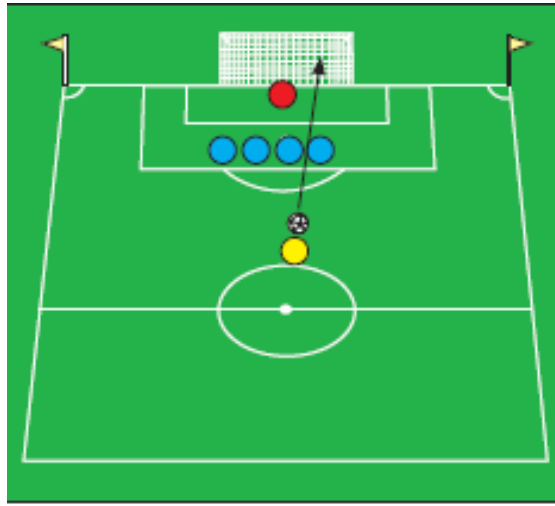
Ada beberapa bentuk taktik dalam melakukan tendangan bebas, baik tendangan bebas langsung maupun tendangan bebas tidak langsung. Penggunaan taktik dalam melakukan tendangan bebas ini supaya penjaga gawang lawan kesulitan untuk mengantisipasi sehingga diharapkan bisa terjadi gol.



Gambar 40 : *Curling free kick*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 31

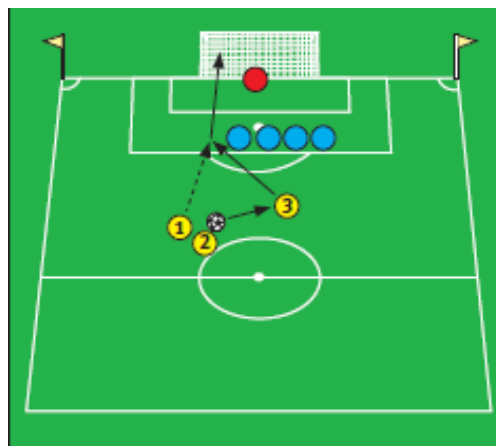
Gambar 40 merupakan tendangan bebas melengkung yang diarahkan ke tiang dekat dan tiang jauh. Tendangan bebas akan lebih sulit diantisipasi oleh penjaga gawang jika bola diarahkan ke tiang dekat maupun tiang jauh.



Gambar 41 : *Shooting free kick*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 31

Gambar 41 merupakan tendangan bebas *shooting* langsung ke gawang biasanya dilakukan dengan menggunakan *instep* dan *outside foot*. Bola akan datang meluncur dengan keras ke arah gawang sehingga sulit diantisipasi oleh penjaga gawang.



Gambar 42 : *Free kick with combination play*

Sumber : Thierry Barnerat., et. al. *FIFA Coaching Handbook*. (Zollikerberg: FIFA) *Chapter 6*. Hal 33

Gambar 42 merupakan tendangan bebas dengan *combination play*. Pemain no 1 bersiap untuk *shooting* dan berlari ke dinding yang terakhir, pemain no 2 *passing* ke pemain no 3 kemudian *passing* kembali ke pemain no 1 yang bersiap untuk *shooting* .

Bentuk-bentuk taktik *set pieces* yang ada tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dilakukan terlebih dahulu dilatih. Oleh karena itu sesering mungkin dilatih supaya tidak ada *miss* komunikasi. Bentuk-bentuk *set pieces* pada *corner* dan *free kick* bisa divariasikan lebih banyak lagi, tergantung dari masing-masing pelatih dalam memvariasikannya. Dan hal yang terpenting adalah semua variasi akan menjadi percuma jika dalam pelaksanaannya teknik menendang atau *shooting* ke gawang pemain yang melakukan tendangan bebas tidak baik. Kepercayaan diri dan konsentrasi pemain memukul bola adalah kunci sukses dalam melakukan taktik dan strategi ini.

Ketika *corner* atau *free kick* pada saat menyerang, tim yang menyerang harus menggunakan taktik pengalihan untuk memaksa tim yang bertahan untuk memindahkan dinding dan untuk mengalihkan perhatian para *defender* dan *goalkeeper*.⁸⁶ Pemain lawan akan lebih mudah mengantisipasi jika tidak ada taktik pengalihan, dan pemain yang menyerang akan lebih mudah dijaga. Maka dari itu pentingnya melatih *set pieces* terutama *free kick*

⁸⁶ Thierry Barnerat., et. al. *Op.cit.* Chapter 6 hal. 33

dan *corner*, karena *free kick* dan *corner* merupakan peluang terbesar untuk mencetak gol. Ada beberapa tips untuk melatih situasi bola mati diantaranya :

- Memulai dengan melatih kemampuan teknik dengan rutin dan mengulangnya
- Secara bertahap membawa lebih banyak pemain menyerang dalam melakukan tindakan ini
- Secara bertahap meningkatkan jumlah pemain bertahan yang terlibat
- Dan akhirnya simulasi kondisi pertandingan dan menghasilkan situasi situasi permainan⁸⁷

3) *Penalty kick*

Tendangan pinalti merupakan bagian dari *set pieces*. Banyak gol tercipta melalui tendangan pinalti, namun tendangan pinalti sangat jarang terjadi dalam sebuah pertandingan. Tendangan pinalti merupakan hukuman yang diberikan kepada tim yang melakukan pelanggaran di dalam kotak pinalti. Tendangan pinalti boleh diambil oleh siapa saja selama pemain tersebut masih berada dalam permainan. Tendangan pinalti kadang menjadi momen yang menentukan dalam memenangkan sebuah pertandingan, karena peluang mencetak gol dari tendangan pinalti sangat terbuka lebar. Melakukan tendangan pinalti tidak semudah yang orang pikirkan. Faktor psikologis menjadi hal yang penting ketika seorang pemain melakukan tendangan pinalti ke gawang lawan.

⁸⁷ Ibid., hal. 26

Prosedur pelaksanaan tendangan pinalti ada pada FIFA *Laws of the game* seperti berikut :

- Setelah pemain mengambil posisi menurut law of the game, wasit akan memberikan sinyal tendangan pinalti
- Pemain mengambil tendangan pinalti harus menendang bola ke depan
- Penendang pinalti tidak boleh memainkan bola kembali sebelum bola tersentuh oleh pemain lain
- Bola berada dalam permainan ketika bola ditendang dan bergerak ke depan⁸⁸

99% penalti menghasilkan gol, tapi banyak juga kejadian yang dialami pemain profesional yang tidak bisa mencetak gol dalam melakukan tendangan pinalti, misalnya yang baru baru ini terjadi yaitu gagalnya Lionel Messi dan Cristiano Ronaldo yang merupakan pemain terhebat abad ini, tapi pernah gagal dalam mengambil tendangan penalti. Berikut sepetah kata dari Jose Mourinho – pelatih Real Madrid.⁸⁹ Ungkapan tersebut didasarkan pada banyaknya pemain bintang yang gagal mengeksekusi tendangan pinalti. Selain faktor psikologis yang sangat berperan penting, latihan melakukan tendangan pinalti juga penting agar pemain mampu mengeksekusi tendangan pinalti menjadi gol.

⁸⁸ FIFA *Laws of the game*. *Op.cit.*, hal. 45

⁸⁹ <http://bagaskawarasan.wordpress.com/2012/05/11/sepakbola-tendangan-penalti-dan-masalahnya/>. Diakses pada hari minggu tanggal 8 desember 2013. Pukul 00.21 WIB

Secara umum ada dua prinsip dasar dalam melakukan tendangan pinalti. Pertama adalah tendangan yang mengutamakan penempatan arah bola ke salah satu sudut gawang. Teknik menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Kedua adalah menendang dengan kekuatan tenaga yang keras diperoleh dari tendangan kaki bagian dalam atau punggung kaki.⁹⁰

4) Throw in

Lemparan kedalam dalam permainan sepakbola adalah salah satu cara untuk memulai kembali permainan. Sebuah lemparan ke dalam diberikan kepada lawan pemain yang terakhir kali menyentuh bola ketika seluruh bola melewati garis, baik di tanah atau di udara.⁹¹ Lemparan kedalam terjadi jika bola keluar dari lapangan permainan, tentunya dari sisi lapangan.

Ada dua jenis lemparan ke dalam yang biasa dikenal dalam dunia sepakbola, lemparan jarak dekat dan lemparan jarak jauh.

- **Lemparan jarak dekat**

Anda mungkin bisa saja berdiri di tepi lapangan, tentu saja di luar garis pembatas secara statis. Untuk menciptakan momentum dan tenaga dorong lemparan, anda bisa melakukannya dengan mengayunkan tubuh atas dan lengan dari belakang ke depan.

⁹⁰ <http://www.anneahira.com/teknik-menendang-bola-dalam-sepak-bola.htm>. diakses pada hari minggu tanggal 8 desember 2013. Pukul 00.32 WIB

⁹¹ FIFA *Laws of the game*. *Op.cit*, hal.48

- **Lemparan jarak jauh**

Anda mungkin perlu berlari untuk menciptakan momentum dan membangun tenaga lemparan sebelum berhenti di tepi lapangan untuk melemparkan bola.⁹²

Dalam melakukan lemparan kedalam, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh pemain yang melakukan lemparan kedalam seperti di bawah ini :

- Menghadap lapangan permainan
- Bagian kaki masing-masing berada di atas garis atau berada di tanah di luar garis sentuh
- Tahan bola dengan kedua tangan
- Memberikan bola dari belakang dan diatas kepalanya
- Memberikan bola dari titik dimana dia meninggalkan lapangan permainan⁹³

Lemparan kedalam jika dilakukan dengan tepat bisa menciptakan peluang yang besar untuk terjadi gol dalam sebuah permainan sepakbola.

5) *Kick Off*

Kick off adalah cara untuk memulai atau merestart permainan. *Kick off* dilakukan pada beberapa hal berikut :

- Pada saat memulai pertandingan
- Setelah gol terjadi
- Pada saat memulai pertandingan dibabak kedua
- Pada awal setiap periode perpanjangan waktu⁹⁴

⁹²<http://www.menshealth.co.id/fitnes.latihan/gerakan.sempurna/lemparan.kuat>
_ diakses pada hari minggu 8 desember 2013 pada pukul 00.47 WIB

⁹³ FIFA *Laws of the game*. *Op.cit.* hal. 48

⁹⁴ FIFA *Laws of the game*. *Op.cit.* hal. 30

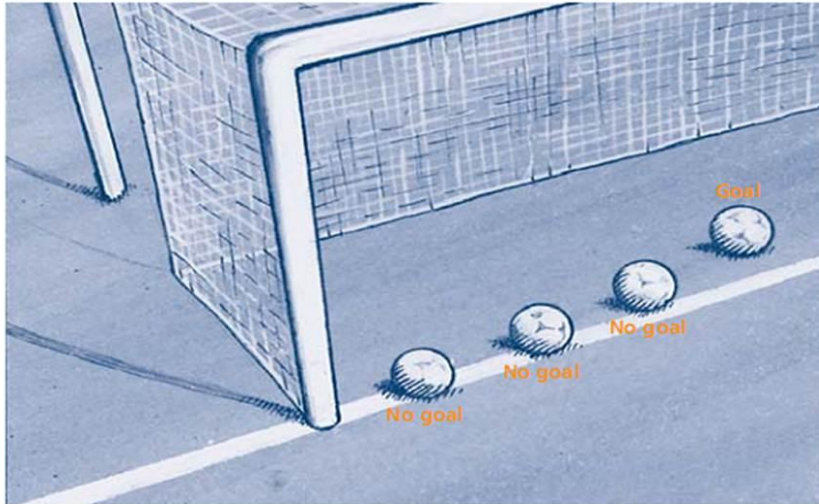
Gol bisa tercipta langsung dari *kick off*. Namun jarang sekali seorang pemain menciptakan gol langsung dari *kick off*. *Kick off* merupakan tanda dimulainya sebuah pertandingan. *Kick off* juga dilakukan ketika sebuah tim mencetak gol dan untuk memulai kembali permainan dilakukan dengan *kick off*. Selain itu *kick off* juga digunakan untuk memulai babak kedua dan periode perpanjangan waktu dalam sebuah pertandingan.

E. Gol Kemasukan

Dalam permainan sepakbola mencetak gol merupakan hal yang paling ditunggu, terutama oleh kedua tim yang bertanding. Tujuan dalam permainan sepakbola adalah bagaimana setiap tim yang bertanding bisa memenangkan pertandingan. Untuk bisa memenangkan pertandingan tentunya tim yang bertanding harus mampu mencetak gol lebih banyak dari lawannya. Untuk bisa memenangkan pertandingan sebuah tim juga harus bisa mempertahankan gawangnya supaya tidak kebobolan.

Sebuah gol dianggap telah terjadi dan sah jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang lawan, dan masuk ke dalam area yang dibatasi oleh dua tiang dan sebuah mistar horisontal dibagian atasnya atau yang disebut sebagai gawang.⁹⁵

⁹⁵ Nugaraha Andi Cipta. *Op.cit.* hal. 67



Gambar 43 : Posisi bola ketika gol
 Sumber : FIFA *Laws of the Game*. Hal 35

Pada gambar 43 merupakan posisi bola ketika terjadi gol dan tidak terjadi gol. Gol dinyatakan sah ketika semua bagian bola melewati garis gawang. *Goal* atau dalam bahasa Indonesia disebut gol adalah peristiwa masuknya bola ke dalam gawang. Dalam beberapa cabang olahraga yang mengenal istilah ini adalah sepak bola, hoki es, hoki lapangan, polo air, dan bola tangan.⁹⁶

Dari beberapa uraian di atas bisa disimpulkan bahwa gol adalah sebuah peristiwa dimana seluruh bagian bola masuk kedalam gawang.

⁹⁶ <http://nuepoel.wordpress.com/tag/asal-usul-kata-goal-dalam-sepakbola/>.
 Diakses pada hari sabtu tanggal 7 desember 2013. Pada pukul 16.16 WIB

Setiap tim yang berhasil mencetak gol secara otomatis akan mendapatkan poin satu.

How the goals were scored

Group matches (48 matches)	101
From open play	78
Combination play	20
Wing play	21
– on left side	(9)
– on right side	(12)
Defence-splitting pass	7
Diagonal ball into penalty area	5
Solo effort	4
Exceptional finish	3
Defensive error	3
Rebound	13
Own goal	2
From set pieces	23
After a corner kick	4
– left side	(2)
– right side	(2)
Direct from a free kick	4
Following a free kick	7
Penalty	7
Throw-in	1
Shots	76
Headers	16
Penalties	7
Own goals	2

Tabel 2 tindakan bagaimana gol tercipta

Sumber : *Technical report and statistics FIFA World Cup South Africa 2010*

Dari tabel 2, FIFA meninjau beberapa tindakan bagaimana gol terjadi melalui *Open Play, Set Pieces, Shots, Headers, Penalties, Own Goals*.

Who scored the goals

Group matches (48 matches)	101
– Strikers	56
– Midfielders	33
– Defenders	10
– Own goals	2

Tabel 3 Pencetak Gol

Sumber : *Technical report and statistics FIFA World Cup South Africa 2010*

Dari tabel 3 bisa disimpulkan bahwa pencetak gol digolongkan menjadi 4 yaitu *striker, midfielder, defender dan own goal*.

When the goals were scored

Group matches (48 matches)	101
– 1 st to 15 th minute:	10
– 16 th to 30 th minute:	17
– 31 st to 45 th minute:	15
– 46 th to 60 th minute:	16
– 61 st to 75 th minute:	15
– 76 th to 90 th minute:	28

Tabel 4 waktu terjadinya gol

Sumber : *Technical report and statistics FIFA World Cup South Africa 2010*

Pada tabel 4 FIFA membagi waktu terjadinya gol per 15 menit. Menit ke 1 sampai menit ke 15, menit ke 16 sampai menit ke 30, menit ke 31

sampai menit ke 45, menit ke 46 sampai menit ke 60, menit ke 61 sampai menit ke 75, menit ke 76 sampai menit ke 90.

Where the goals were scored from

Group matches (48 matches)	101
– Inside the goal area	22
– Inside the penalty area	56
– Outside the penalty area	16
– Penalties	7

Tabel 5 tempat terjadinya gol

Sumber : *Technical report and statistics FIFA World Cup South Africa 2010*

Pada tabel 5, FIFA membagi tempat terjadinya gol menjadi 4 yaitu *Inside the goal area*, *Inside the Penalty area*, *Outside the penalty area*, *Penalty*.

Dalam pertandingan sepakbola ada gol memasukan dan gol kemasukan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan gol memasukan, tentunya mengenai tanggung jawab seorang penyerang ketika akan mencetak gol. Berkaitan dengan mencetak gol, pemain yang bertugas untuk mencetak gol dalam sebuah tim adalah seorang *striker* atau penyerang. Namun dalam kenyataanya banyak penyerang yang gagal mencetak gol sehingga timnya tidak mampu meraih kemenangan atau bahkan kalah dalam sebuah pertandingan. Lalu apa yang menyebabkan

penyerang gagal mencetak gol, berikut beberapa hal yang menyebabkan seorang penyerang gagal mencetak gol menurut AFC:

- Tidak mengambil tanggung jawab
- Kurangnya ketahanan, pencetak gol yang baik tidak terpengaruh dengan beberapa peluang yang hilang
- Tidak waspada terhadap peluang- ingat, lima kali *shooting*=satu gol
- Teknik yang tidak tepat
- Timing lari yang jelek
- Visi dan pandangan yang terbatas
- Takut bertarung secara fisik
- Ambisi yang tidak realistis
- Kurangnya tindakan kecepatan kaki dan kecepatan diatas lapangan
- Proses berpikir yang lambat⁹⁷

Untuk bisa menjadi pencetak gol yang handal tentunya harus menghindari hal tersebut. ketika berbicara tentang gol, tentunya tidak hanya sekedar membicarakan bagaimana cara mencetak gol atau menjadi pencetak gol yang handal. Sebuah tim perlu mengantisipasi terjadinya gol pada gawangnya sendiri. Berikut beberapa hal yang harusnya ditakuti oleh seorang penjaga gawang dan pemain bertahan.

Yang harus diwaspadai oleh seorang penjaga gawang adalah:

- *Shooting* kuat ke gawang diseberang tubuh penjaga gawang
- Rendah, yang cenderung menyilang ke 8/10 yard dari gawang
- Umpan silang tinggi ke pos area belakang
- *Set play*, terutama *corner* pos depan, pinalti dan tendangan bebas langsung

⁹⁷ Dato'Peter Verlappan. *Op.cit*, hal. 61

- Dengan kuat usaha mencetak gol yang samar-samar
- Rekan satu tim membuat kontak dengan bola sambil menghadap kiper mereka sendiri⁹⁸

Kemampuan seorang penjaga gawang dan komunikasi menjadi sangat penting untuk bisa mengantisipasi beberapa hal tersebut, berikut beberapa hal yang harus diwaspadai oleh seorang pemain bertahan:

- Membiarkan lawan menguasai bola di garis pertahanan ketiga
- Bola dimainkan di belakang mereka atau antara mereka dan penjaga gawang
- Lawan lari melewati mereka dengan bola
- *Set play* pada saat bertahan, seperti *free kick* dan *corner*
- Adanya *cut back*, *one-two*
- Upaya mengejutkan ke gawang oleh lawan⁹⁹

Hal diatas harus bisa diantisipasi oleh barisan pertahanan sebuah tim, terutam oleh penjaga gawang dan pemain bertahan jika tidak ingin terjadi gol.

2. Hakikat PERTAMINA Soccer School

PERTAMINA *Soccer School* merupakan Sekolah Sepakbola yang dikelola oleh PERTAMINA *Foundation* dengan tujuan melahirkan pesepakbola yang tangguh, berkarakter, serta menjadi kebanggaan bangsa. Para siswa yang ada di PERTAMINA *Soccer School* diseleksi secara ketat, proses seleksi secara ketat dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan

⁹⁸ *Ibid*, hal. 61

⁹⁹ *Ibid*, hal. 61

harapan bisa mendapatkan bibit-bibit muda potensial yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung Tim Nasional Sepakbola Indonesia di masa depan. Dalam pelaksanaan *PERTAMINA Soccer School*, *PERTAMINA Foundation* bekerja sama dengan Klub Sepakbola AC Milan dan Universitas Negeri Jakarta yang memiliki keahlian dalam bidang *Sport Science*, memberi dukungan dalam mengirimkan pelatih-pelatih berkualitas dan memiliki pengalaman dalam pembinaan sepakbola usia muda. Selain diberikan pelatihan tentang sepakbola, para siswa *PERTAMINA Soccer School* ini juga diberikan akses pendidikan melalui sistem *homeschooling*. *PERTAMINA Soccer School* sebagai *Center of Exellent Soccer School* merupakan salah satu bentuk wadah pembinaan sepakbola yang sesungguhnya. Dengan segala fasilitas yang ada tentunya diharapkan akan bisa melahirkan pemain sepakbola yang berkualitas dan berkarakter.

3. Kerangka Berpikir

Sport science dalam era sepakbola *modern* tidak dapat dipisahkan. Salah satu bagian dari *sport scinece* adalah analisis pertandingan. Namun menganalisa sebuah pertandingan tidak hanya sekedar mengikuti *trend* sepakbola *modern*. Menganalisa sebuah pertandingan sangat penting jika ingin berprestasi secara optimal. Hal ini sudah dibuktikan oleh tim nasional sepakbola Indonesia U-19 dengan menjuarai Piala AFF U-19 2013. Peran tim analisis di tim nasional U-19 dirasa sangat penting oleh pelatih Indra Syafri.

Menganalisis sebuah pertandingan bisa dilakukan oleh pelatih maupun tim netral, menganalisis pertandingan juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer. Semua bentuk analisis pertandingan bisa digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Menganalisis sebuah pertandingan bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan lawan yang akan dihadapi. Namun analisis pertandingan juga bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja tim dalam sebuah pertandingan. Hal ini bertujuan agar kelemahan serta kekurangan yang ada di tim pada saat pertandingan bisa diperbaiki dan dievaluasi di latihan. Hal ini seharusnya bisa diterapkan oleh tim *PERTAMINA Soccer School*.

Hasil akhir kompetisi Liga *PERTAMINA U16 2013* hanya menempatkan *PERTAMINA Soccer School* di posisi kedua klasemen akhir. Tentunya hasil ini bukan hasil yang diharapkan, *PERTAMINA Soccer School* harusnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Kurang optimalnya *PERTAMINA Soccer School* dalam menganalisis setiap pertandingan di Liga *PERTAMINA U16* menjadi salah satu penyebabnya. Dengan menganalisis lebih mendalam setiap pertandingan seharusnya *PERTAMINA Soccer School* bisa mengetahui kelemahan dan kekurangan lawan yang akan dihadapi, sehingga *PERTAMINA Soccer School* bisa mempersiapkan taktik dan strategi apa yang akan digunakan nanti. Disamping itu kinerja tim dalam setiap pertandingan bisa dievaluasi dengan menganalisis pertandingan

tersebut. Banyak hal yang bisa dianalisis dalam sebuah pertandingan diantaranya meliputi sistem bermain, organisasi *defense*, organisasi *offense*, *set pieces* dan gol kemasukan.

Sistem bermain merupakan kerangka atau organisasi awal sebuah tim dengan masing-masing tugas dari setiap posisinya. Sistem bermain adalah organisasi awal sebuah tim dalam melakukan taktik dan strategi bermain, dalam sistem bermain berisi formasi dimana setiap formasi memiliki kerangka yang berbeda dari setiap formasinya dengan tugasnya masing-masing pada setiap posisinya. Formasi dengan 3 bek sejajar tentu berbeda dengan 4 bek sejajar dalam hal tugas pada saat bermain. Dari sistem bermain nanti akan muncul organisasi *defense* dan *offense*. Kedua hal ini menjadi sangat penting, karena dalam permainan sepakbola ada 2 hal yang dilakukan oleh sebuah tim dalam bermain, yaitu menyerang dan bertahan.

Dalam organisasi *defense* terdapat beberapa taktik dan strategi *defense*, yaitu *zona defense/zona marking*, *man to man marking*, *mixed defense* yaitu gabungan antara *zona defense* dan *man to man marking*, *pressing* dan *offside trap*. Sementara dalam organisasi *offense* ada tiga yaitu *build up attack*, *fast break* dan *counter attack*. Dari kesemua bentuk taktik dan strategi *defense* dan *offense* tersebut bisa digunakan secara bersamaan. Namun dari semuanya itu akan ada bentuk taktik dan strategi *defense*

dan *offense* yang akan dominan digunakan dalam setiap pertandingannya. Sehingga nanti akan didapat karakteristik bermain dari tim tersebut.

Selain organisasi *defense* dan *offense*, analisis terhadap bentuk *set pieces* yang meliputi *corner* dan *free kick* juga penting untuk diketahui. Dengan mengetahui bentuk *set pieces* dalam hal ini pelaksanaannya, kita bisa mengantisipasi eksekusi dari bentuk *set pieces* tersebut. Dalam sepakbola *modern set pieces* merupakan salah satu senjata pamungkas sebuah tim untuk mencetak gol ketika dalam melakukan serangan dirasa sudah buntu. Banyak gol yang tercipta dari *set pieces* terutama *corner* dan *free kick*. Oleh sebab itu penting bagi sebuah tim mempunyai eksekutor tangguh dalam mengambil *set pieces*. Namun tidak hanya dengan mempunyai eksekutor tangguh dalam mengambil *set pieces* kemudian akan banyak gol tercipta, yang terpenting adalah bagaimana *set pieces* tersebut bisa dilatih dengan berbagai variasi *set pieces* yang ada supaya dalam pelaksanaannya sulit diantisipasi oleh lawan.

Dalam sebuah pertandingan, mengantisipasi terjadinya gol menjadi sangat penting, karena semakin banyak gol yang bersarang ke gawang kita maka semakin besar pula kemungkinan kalah, begitu juga sebaliknya, semakin sedikit kebobolan maka semakin besar peluang untuk memenangkan sebuah pertandingan. Mengetahui faktor terjadinya gol termasuk penting untuk dianalisis, karena dalam hal ini berkaitan dengan organisasi bertahan.

Dengan menganalisis gol kemasukan, kita bisa tahu faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya gol tersebut sehingga nanti bisa dilakukan evaluasi oleh tim pelatih dan diharapkan di pertandingan selanjutnya faktor yang menyebabkan terjadinya gol tersebut tidak terulang kembali.

Visi "*Center of Exellent Soccer School*" yang ada pada PERTAMINA Soccer School seharusnya bisa menjadikan PERTAMINA Soccer School sebagai percontohan dalam penggunaan *sport science* seperti menganalisis pertandingan. Diharapkan untuk musim kompetisi Liga PERTAMINA berikutnya, PERTAMINA Soccer School bisa menganalisis lebih mendalam setiap pertandingannya. Sehingga PERTAMINA Soccer School bisa menjadi yang terbaik tidak hanya di kompetisi Liga PERTAMINA U16, tetapi juga menjadi yang terbaik di Indonesia.